

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA
SEKOLAH ANAK PEREMPUAN UNTUK SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
DIAH FATMAWATI
NIM. 09513241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA SEKOLAH ANAK PEREMPUAN UNTUK SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Diah Fatmawati
NIM. 09513241016

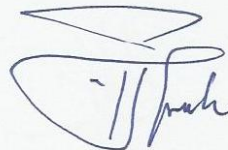
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan teknik Busana,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630510 198812 2 001

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Fatmawati

NIM : 09513241016

Program Studi : Pendidikan teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan untuk Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Yang menyatakan,



Diah Fatmawati

NIM. 09513241016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA
SEKOLAH ANAK PEREMPUAN UNTUK SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Diah Fatmawati
NIM. 09513241016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 22 Januari 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prapti Karomah, M.Pd.</u> Ketua Penguji/Pembimbing		17/03/2014
<u>Kapti Asiatun, M.pd.</u> Sekretaris		17/03/2014
<u>Dr. Emy Budiastuti</u> Penguji		17/03/2014

Yogyakarta, 17 Maret 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Motto

**Ballighu anni walau ayah
"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat"
(HR. Bukhari)**

**"Aku hidup hari ini, tidak kemarin atau besok, jadi aku akan melakukan
sebaik mungkin semampu aku bisa melakukannya "
*-my favorit quote-***

**"Ciptakan moment, sejarah, perjuangan, dan kebahagiaan dalam
hidupmu dengan caramu sendiri"**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ✚ Kedua orang tuaku (Rochmat dan Sumeh), terima kasih atas segala doa, perjuangan, kesabaran, dan pengorbanan demi keberhasilanku.
- ✚ Kakakku tercinta (Mas Syahid), terima kasih atas segala dukungannya.
- ✚ Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas segalanya.
- ✚ M. Ridho Yoga Permono, terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungannya demi kelancaran skripsiku.
- ✚ Sahabat-sahabatku, Budi R., Alwan Salim J., Mamong Reva, Juewita, Rachma, Fahma, terima kasih atas segalanya.
- ✚ Teman-teman seperjuangan S1 Reguler 2009, terima kasih semuanya.
- ✚ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta tercinta yang memberiku kesempatan menjadi sarjana.

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA
SEKOLAH ANAK PEREMPUAN UNTUK SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Oleh:

Diah Fatmawati
09513241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta, 2) mengetahui tingkat kelayakan penggunaan modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *R&D (Research and Development)* penelitian dan pengembangan). Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Tahap-tahapan dalam penelitian ini yaitu: 1) melakukan analisis kebutuhan produk, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba modul, dan 5) produk akhir. Uji validitas instrument angket menggunakan validitas isi dengan meminta pendapat dari ahli dan uji validitas produk menggunakan validitas konstruk yang dianalisa dengan rumus *product moment*. Penelitian ini melibatkan 2 ahli materi dan 2 ahli media dalam memvalidasi tingkat kelayakan modul. 10 siswa dipilih dengan *purposive sampling* sebagai sampel uji coba skala kecil. 30 siswa dipilih sebagai sampel uji coba skala besar. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif data berupa uraian saran dari para ahli serta hasil penilaian yang kemudian diubah menjadi nilai skor skala *likert*.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) produk modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dengan satu desain yang sama untuk siswa kelas XI Busana butik di SMK N 4 Yogyakarta. 2) modul pembuatan busana sekolah anak perempuan, yang telah dalam kategori "Layak" menurut ahli media dengan skor rerata 29 dan ahli materi dengan skor rerata 22 sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar, tingkat kelayakan modul menurut siswa, tergolong pada kategori sangat layak dengan skor total 3039 dan rerata 84,81 sehingga modul pembuatan busana sekolah anak perempuan baik digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran kelas XI di SMK.

Kata kunci: pengembangan modul, kelayakan Modul, Busana Sekolah Anak Perempuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan untuk Siswa Kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta" dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prapti Karomah, M.Pd., selaku dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Noor Fitrihana, M.Eng., selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan validator instrumen TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Kapti Asiatun, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Emy Budiastuti, selaku validator instrumen TAS dan penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Triyanto, S.Sn.,M.A. dan Dra. Emmy Roslikhati, selaku validator instrumen TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Dr. Moch Bruri Triyono, selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
8. Drs. Sentot Hargiardi, MM., selaku kepala sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini

9. Para guru dan staf SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan dan selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Spesifikasi Produk.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Penelitian Pengembangan	
a. Pengertian Penelitian Pengembangan (<i>Research and Development</i>)	8
b. Prosedur Pengembangan.....	9
2. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran.....	12
b. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	14
c. Pengertian Media Pembelajaran.....	16
d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	17
e. Jenis Media Pembelajaran.....	18
f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	21
3. Tinjauan Tentang Modul	
a. Pengertian Modul.....	22
b. Karakteristik modul sebagai Media Pembelajaran.....	24
4. Tinjauan Tentang Busana Anak	
a. Tinjauan Mata Pelajaran Busana Anak.....	29
b. Busana Anak.....	30
c. Tinjauan Busana Sekolah Anak Perempuan.....	33
d. Pembuatan Busana Anak.....	41

5. Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 4 Yogyakarta	46
B. Hasil Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	51
D. Pertanyaan Peneliti	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Model Pengembangan.....	53
B. Prosedur Pengembangan	53
C. Waktu dan tempat Penelitian	61
D. Subyek Penelitian	61
E. Metode dan Alat Pengumpul Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Hasil Penelitian.....	80
B. Pembahasan	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	107
A. Simpulan.....	107
B. Keterbatasan Produk	108
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	108
D. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ukuran Standar Anak dalam <i>Centimeter</i> Menurut J.H.C Meyneke	43
Tabel 2. Ukuran Standar Anak dalam Cm. yang Digunakan di Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta	44
Tabel 3. <i>State of The Art</i> Penelitian dan Posisi Penelitian ini	50
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Media	65
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Materi	65
Tabel 6. Pengkategorian dan Pembobotan Skor Instrumen Kelayakan Modul oleh Para Ahli menggunakan skala <i>Guttman</i>	66
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket/ <i>Questioner</i> Keterbacaan Modul Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Siswa	66
Tabel 8. Pengkategorian dan Pembobotan Skor Instrumen Keterbacaan Modul oleh Siswa Menggunakan Skala <i>Likert</i>	67
Tabel 9. Kriteria Kelayakan Modul oleh Para Ahli	69
Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul oleh Para Ahli	69
Tabel 11. Kriteria Keterbacaan Modul oleh Siswa	70
Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Keterbacaan Modul oleh Siswa..	71
Tabel 13. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Materi...	73
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Materi	73
Tabel 15. Revisi dari Ahli Media.....	74
Tabel 16. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Media ...	74
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Media	75
Tabel 18. Pedoman Interpretasi Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	78
Tabel 19. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Materi...	94
Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Materi	94
Tabel 21. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Media ...	95
Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Media	95
Tabel 23. Hasil Validasi Kelayakan Modul Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Kecil)	97
Tabel 24. Kriteria Hasil Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Kecil)	99
Tabel 25. Hasil Validasi Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Besar).....	100
Tabel 26. Kriteria Hasil Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala besar).....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Busana Bermain Anak.....	31
Gambar 2. Busana Bermain untuk Anak.....	31
Gambar 3. Busana Sekolah Anak.....	31
Gambar 4. Busana Sekolah Untuk Anak.....	31
Gambar 5. Busana Pesta Anak.....	32
Gambar 6. Busana Pesta Untuk Anak.....	32
Gambar 7. Busana Olahraga Anak.....	32
Gambar 8. Busana Tidur Anak.....	32
Gambar 9. Busana Tidur Untuk Anak.....	32
Gambar 10. Busana Rekreasi Anak.....	33
Gambar 11. Busana Rekreasi.....	33
Gambar 12. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 1.....	35
Gambar 13. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 2.....	35
Gambar 14. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 3.....	36
Gambar 15. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 4.....	36
Gambar 16. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 5.....	36
Gambar 17. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 6.....	37
Gambar 18. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 7.....	37
Gambar 19. Model Busana Sekolah Anak Perempuan.....	37
Gambar 20. Tekstur Bahan yang Cocok untuk Busana Sekolah Anak Perempuan.....	39
Gambar 21. Warna- Warna Cerah untuk Busana Sekolah Anak Perempuan.....	40
Gambar 22. Motif Kotak-Kotak yang Cocok untuk Busana Sekolah Anak.....	40
Gambar 23. Motif Batik untuk Busana Sekolah Anak Perempuan.....	41
Gambar 24. Pengambilan Ukuran Anak.....	42
Gambar 25. Bagan Kerangka Pikir.....	51
Gambar 26. Prosedur Penelitian dan Pengembangan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan.....	55
Gambar 27. Histogram Hasil Uji Coba Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Kecil).....	98
Gambar 28. Histogram Hasil Uji Coba Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Besar).....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara	113
Lampiran 2. Silabus dan RPP	118
Lampiran 3. Instrumen Kelayakan Modul ditinjau dari Ahli Materi dan Ahli Media	142
Lampiran 4. Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi dan Ahli Media	189
Lampiran 5. Validasi Keterbacaan Modul oleh Siswa.....	194
Lampiran 6. Surat-Surat	207
Lampiran 7. Dokumentasi Uji Coba dan Kelayakan Modul.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mempermudah pentransferan atau penyaluran materi dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran menuntut kreativitas para pendidik dalam mengelolanya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Arief S. Sadiman, dkk., (2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena media pembelajaran yang dipakai guru waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan, (Slameto, 2010). Media pembelajaran yang lengkap, sistematis, jelas, menarik, dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai materi yang diberikan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bagus belum disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang lengkap, sistematis, jelas, menarik, dan tepat untuk beberapa mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menjadi

perhatian dalam penelitian ini adalah busana anak khususnya pembuatan busana sekolah anak perempuan. Media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran busana anak yaitu berupa lembaran *jobsheet* maupun bagian buku yang difotokopi, kemudian di bagikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Kenyataan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran busana anak, menunjukkan bahwa mata pelajaran praktik membuat busana sekolah anak perempuan biasa diajarkan di kelas XI. Sebelum menempuh mata pelajaran ini, terlebih dulu siswa harus lulus mata pelajaran membuat bebe anak di kelas X, dengan harapan siswa akan lebih mudah menguasai kompetensi membuat busana sekolah anak perempuan. Akan tetapi berdasarkan data nilai mata pelajaran busana anak dari tahun 2011-2012, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran busana anak untuk siswa kelas XI rata-rata 60% dari 115 siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 dan 40% dari 115 siswa belum mencapai KKM. Memang 60% siswa telah mencapai batas KKM, akan tetapi nilai siswa rata-rata hanya selisih sedikit dengan batas KKM yang ditentukan yaitu berkisar antara 75-78. Hal tersebut kurang sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, masalah yang ada yaitu tidak tercapainya nilai KKM siswa disebabkan karena belum adanya media pembelajaran yang lengkap, sistematis, jelas, menarik, dan tepat yang digunakan guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan menguasai materi yang diberikan. Siswa memerlukan sumber belajar yang tepat

agar dapat membantu mempermudah proses belajar. Media yang tepat yaitu media yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi, mengerjakan tugas, mengembangkan materi baik di sekolah maupun di rumah. Media tersebut yaitu berupa modul.

Modul pembelajaran dipilih karena modul memiliki karakteristik yaitu *self instructional* dan *stand alone*. Karakteristik modul tersebut memungkinkan siswa untuk belajar, berkembang, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Selain itu, modul pembelajaran disusun secara sistematis dan menarik sehingga dapat menjadi media pelajaran bagi guru dan menjadi sumber belajar bagi siswa di sekolah maupun di rumah dengan harapan akan berpengaruh pula pada pencapaian kompetensinya. Modul juga dirancang untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu modul dirancang untuk memandu siswa dalam menguasai materi pembuatan busana sekolah anak perempuan dengan satu desain yang sama agar guru lebih mudah menilai kemampuan siswa. Terkait hal tersebut, sangat penting untuk melakukan pengembangan modul pada mata pelajaran Busana Anak khususnya pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Data nilai mata pelajaran pembuatan busana anak tahun 2011-2012 menunjukkan 60% dari 115 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan

yaitu 75, tetapi tidak sesuai dengan harapan guru karena nilai siswa hanya selisih sedikit dengan batas KKM yaitu berkisar antara 75-78.

2. Guru belum merancang modul Pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta.
3. Pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar dituntut untuk menciptakan dan mengembangkan sumber belajar siswa agar dapat memandu belajar siswa.
4. Sumber belajar untuk pegangan siswa kurang lengkap sehingga tidak dapat memandu siswa dalam mengembangkan materi pelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan.

Fokus masalah yang dibahas meliputi:

1. Pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan karena guru belum merancang modul sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan usia 6-8 tahun karena Sumber belajar untuk pegangan siswa kurang lengkap sehingga tidak dapat memandu siswa dalam mengembangkan materi pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi:
 - a. Kesesuaian materi dengan silabus dan kejelasan materi oleh ahli materi
 - b. Karakteristik modul sebagai media dan sumber belajar oleh ahli media
 - c. Kejelasan materi dan keterbacaan modul oleh siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Mengembangkan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan penggunaan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang meliputi:
 - a. Kesesuaian materi dengan silabus dan kejelasan materi oleh ahli materi
 - b. Karakteristik modul sebagai media dan sumber belajar oleh ahli media
 - c. Kejelasan materi dan keterbacaan modul oleh siswa

F. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan sebuah modul pembuatan busana sekolah anak perempuan pada mata pelajaran busana anak untuk kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Modul dibuat menarik supaya mendorong minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran busana anak. Agar lebih menarik dan menambah minat belajar dalam proses pembelajaran maka sampul dan gambarnya diberi

ilustrasi yang menarik, isi modul disusun secara sistematis, bahasa yang sederhana dan jelas, serta dilengkapi gambar yang menarik.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat antara lain

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman didalam melakukan penelitian.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai modul pembelajaran, khususnya modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan.
 - c. Dapat mengetahui cara penyusunan modul pembelajaran yang baik, benar, dan menarik bagi siswa sehingga dapat membantu didalam proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Mempermudah siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan materi yang telah diperoleh.
 - b. Siswa mengetahui kemampuan mereka didalam menguasai kompetensi karena dapat mengerjakan evaluasi dan menilai sendiri sesuai dengan evaluasi yang terdapat dalam modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.
3. Bagi Guru
 - a. Mempermudah guru saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran busana anak karena didukung dengan media pembelajaran yaitu modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

- b. Memberikan masukan kepada guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi atau keterampilannya.
4. Bagi Sekolah
- a. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar pada saat proses kegiatan belajar mengajar pembuatan busana sekolah anak perempuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Penelitian Pengembangan

a. Pengertian Penelitian Pengembangan (*Research and Development*)

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian dan pengembangan atau bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Menurut Brog & Gall yang dikutip Sugiyono (2013), penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011), penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Kegiatan penelitian diintegrasikan selama proses pengembangan produk. Produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi, dan perangkat pembelajaran; kurikulum, kebijakan sekolah, dan lain-lain.

Menurut Nana Syaodih (2012), penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode untuk mengembangkan dan menguji suatu produk. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan buku, modul, media pembelajaran, evaluasi, bimbingan, manajemen, pengawasan, pembinaan staff, dll.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) dalam pembelajaran adalah suatu penelitian untuk menghasilkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan prosedur atau langkah-langkah kegiatan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan dapat berupa media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi, dan perangkat pembelajaran; kurikulum, kebijakan sekolah, dan lain-lain.

b. Prosedur Pengembangan

Menurut Tim Puslitjaknov (2008), prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan dalam memaparkan komponen rancangan produk yang dikembangkan. Peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem. Sebagai contoh prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) dalam Tim Puslitjaknov (2008:10) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah :

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan (*prasurei*) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan,
- 2) Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan), perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau uji coba skala kecil, atau *expert judgement*),
- 3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi; penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi,
- 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal; pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, atau kuesioner, dan dilanjutkan analisis data,
- 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan awal,

- 6) Tes atau penilaian prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran,
- 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran uji lapangan utama,
- 8) Melakukan uji lapangan operasional, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner,
- 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan,
- 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk

Prosedur pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008: 11), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan lima langkah utama:

- a) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan,
- b) Mengembangkan produk awal,
- c) Validasi ahli dan revisi,
- d) Ujicoba lapangan skala kecil dan revisi
- e) Ujicoba skala besar dan produk akhir

Endang Mulyatiningsih (2011:147-149), juga mengemukakan tahap-tahap penelitian pengembangan yang dikemukakan Borg and Gall. Ada 10 tahap yang harus dilalui dalam R&D dan setiap tahap pengembangan tersebut harus mencerminkan adanya penelitian yaitu ada pengambilan data empiris, analisis data, dan pelaporannya. Berikut tahap-tahap penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall:

- (1) *Research and information collection*, tahap ini digunakan untuk menganalisa kebutuhan, mereview literatur, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan sehingga perlu ada pengembangan.
- (2) *Planning*, pada tahap ini, peneliti mulai menerapkan rancangan model untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada tahap pertama.
- (3) *Develop preliminary form of product*, pada tahap ini mulai disusun bentuk awal model dan perangkat yang diperlukan.
- (4) *Premilinary field testing*, setelah model dan perangkat siap untuk digunakan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan uji coba rancangan

model. Uji coba ini melibatkan sekitar 6-12 orang responden terlebih dahulu.

- (5) *Main product revision*, revisi produk utama dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk tahap pertama. Dengan menganalisis kekurangan yang ditemui selama uji coba produk, maka kekurangan tersebut dapat segera diperbaiki.
- (6) *Main field testing*, pengujian produk di lapangan disarankan mengambil sampel yang lebih banyak yaitu antara 30-100 orang responden. Pada saat uji lapangan ke-2 ini, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif mulai dilakukan untuk dievaluasi.
- (7) *Operational product revision*, revisi produk selalu dilakukan setelah produk tersebut diterapkan atau diuji cobakan.
- (8) *Operational field testing*, setelah melalui pengujian dua kali dan revisi juga sudah dilakukan dua kali, implementasi model dapat dilakukan dalam wilayah yang luas dalam kondisi yang senyatanya.
- (9) *Final product revision*, sebelum model dipublikasikan ke sasaran pengguna yang lebih luas maka perlu dilakukan revisi terakhir untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik.
- (10) *Dissemination and implementation*, tahap terakhir dari penelitian dan pengembangan adalah melaporkan hasil dalam forum ilmiah melalui seminar dan mempublikasikan dalam jurnal ilmiah.

Menurut Sugiyono (2012: 335), langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi sebagai berikut:

- (a) Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam data empirik. Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi,
- (b) Pengumpulan informasi, yaitu pengumpulan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut,
- (c) Desain produk, yaitu penjelasan mengenai produk yang akan dihasilkan,
- (d) Validasi desain, yaitu proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Validasi desain dilakukan oleh para ahli atau pakar yang berpengalaman untuk menilai produk baru tersebut, sebelum fakta lapangan,
- (e) Revisi desain, yaitu memperbaiki desain produk oleh peneliti berdasarkan hasil validasi oleh ahli,
- (f) Uji coba produk, yaitu melakukan pengujian penggunaan produk untuk mengetahui efektifitas produk tersebut. Uji coba dilakukan dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol,
- (g) Produk, yaitu memperbaiki produk berdasarkan hasil uji coba produk,

- (h) Uji coba pemakaian, yaitu menerapkan produk baru dalam lingkup yang lebih luas,
- (i) Revisi produk, yaitu dilakukan apabila dalam pemakaian pada lembaga pendidikan yang lebih luas terdapat kekurangan dan kelemahan,
- (j) Produksi masal, yaitu apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak dalam beberapa kali pengujian, maka dapat dilakukan kerjasama dengan perusahaan untuk memproduksi produk tersebut secara masal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prosedur penelitian pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yang peneliti gunakan yaitu mengacu pada prosedur pengembangan Borg dan Gall (1983) dalam Tim Puslitjaknov (2008) yang telah disederhanakan menjadi 5 lima langkah utama, yaitu (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) Mengembangkan produk awal, (3) Validasi ahli dan revisi, (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi, dan (5) Uji coba skala besar dan produk akhir.

2. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2013), pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar yang keduanya merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama yang lainnya. Dua konsep tersebut menjadi tepadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa pada saat pembelajaran itu berlangsung. Inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Belajar bukan hanya proses menghafal dan mengingat, melainkan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kemampuan, keterampilannya, daya

reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya. Sama halnya dengan belajar, mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Dalam konsep mengajar tersebut, tersirat peran seorang guru adalah pemimpin belajar (*learning manager*) dan fasilitator belajar.

Pendapat Oemar Hamalik (2011), sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Orang yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah siswa dan pengajar. Material meliputi buku, papan tulis dan media pembelajaran lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruang kelas dan perlengkapannya. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, penyediaan untuk praktik, belajar, pengetesan, dan penentuan tingkat. Sistem pengajaran senantiasa ditandai oleh organisasi dan interaksi antar komponen untuk men siswa.

Pendapat B. Suryosubroto (2009), pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi, dan program tindak lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus sanggup dan memiliki kecakapan dalam menciptakan komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut I Wayan S. (2009) pembelajaran menyangkut masalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran. Proses pembelajaran dapat meningkatkan

hasil belajar siswa jika isi dan prosedur pembelajaran diorganisasi secara sistematis, dan disajikan dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Syarat materi pembelajaran yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Materi pembelajaran yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah (1) relevan dengan sasaran pembelajaran, (2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan pebelajar, (3) dapat memotivasi pebelajar, (4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan pebelajar, (5) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan (6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia, (I Wayan S.,2009:17-18).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara siswa, pengajar, materi, metode, dan media untuk mencapai tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terorganisasi. Materi pembelajaran harus; 1) relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan siswa, 3) dapat memotivasi siswa, 4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan pebelajar, 5) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan 6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia. Tujuan adanya interaksi antar komponen adalah untuk men siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesimpulan tentang kajian pembelajaran ini dijadikan sebagai acuan instrumen aspek materi pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendapat *Bruner* dalam S. Nasution (2011), tiga fase atau episode yang terdapat dalam proses belajar, yaitu (1) Informasi berupa proses penerimaan sejumlah informasi, (2) Transformasi yaitu proses analisis informasi, diubah atau

ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas, dan (3) evaluasi berupa penilaian untuk mengetahui apakah pengetahuan yang diperoleh dan transformasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Menurut Oemar Hamalik (2011), perumusan tujuan merupakan hal utama dan setiap pembelajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itu sebabnya, pembelajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (mengetes tahap pertama dan kedua).

Menurut Nana Sudjana (2013), secara umum ada tiga tahapan pokok dalam pembelajaran yaitu: (1) Tahap pemula (*prainstruksional*), yaitu tahapan saat memulai pembelajaran untuk mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi pembelajaran hari itu. (2) Tahap pengajaran (*instruksional*), merupakan tahap inti pemberian bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Siswa pada pembelajaran ini harus lebih aktif melakukan kegiatan belajar. (3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran pada pokoknya meliputi; tahap awal, yaitu tahapan saat memulai pelajaran untuk mengungkapkan kembali pelajaran dan menumbuhkan kondisi belajar; tahap inti/pokok yaitu pemberian materi pembelajaran; dan tahap evaluasi berupa tes atau tindak lanjut. Semua proses

dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas siswa.

c. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2013), "kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar." Sedangkan Heinich dan kawan-kawan dalam Azhar Arsyad (2013), mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media komunikasi membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim (2010), media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Chomsin S. W. dan Jasmadi (2008), mengungkapkan bahwa interaksi antara pen dan siswa akan sangat efektif jika tersedia media pendukung. Media (*medium*), yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan. Pengajaran merupakan proses komunikasi. Sebagai proses komunikasi, ada sumber pesan (pengajar), penerima pesan (siswa), dan pesan, yaitu materi pelajaran yang diambilkan dari kurikulum. Sumber pesan harus melakukan *encoding*, yaitu menerjemahkan gagasan, pikiran, perasaan, atau pesannya ke dalam bentuk lambang tertentu. Lambang itu dapat berupa bahasa, tanda atau gambar. Agar pesan mudah diterima, saat *encoding* pengajar harus memperhatikan latar belakang pengalaman penerima pesan. Sedangkan penerima pesan harus melakukan *decoding*, yaitu menafsirkan lambang-lambang

yang mengandung pesan. Jika pesan/ pengertian yang diterima oleh penerima pesan (siswa) sama atau mendekati sama dengan pesan yang dimaksud oleh sumber pesan, maka komunikasi dinyatakan efektif.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran adalah perantara yang mengantarkan materi pelajaran oleh pengajar (sumber pesan) kepada siswa (penerima pesan). Pembelajaran dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2011) Secara umum, fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah; (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (berbentuk kata-kata tertulis), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) mengatasi sikap pasif siswa , yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataannya, serta memungkinkan siswa belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, (4) mengatasi masalah pembelajaran karena perbedaan pengalaman dan lingkungan sedangkan kurikulum yang harus ditempuh oleh siswa sama.

Menurut Purnomo dalam Chomsin S. W. dan Jasmadi (2008), media dapat membantu pengajar dalam menyalurkan pesan. Semakin baik medianya, semakin kecil gangguannya dan semakin baik pesan itu diterima siswa. Media dapat digunakan dalam pembelajaran dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu (*dependent media*) dan digunakan sendiri oleh siswa (*independent media*).

Pendapat Hamalik dalam Azhar Arsyad (2013), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi. Kesimpulan tentang fungsi dan manfaat media pembelajaran ini akan digunakan sebagai acuan instrumen aspek fungsi dan manfaat media pembelajaran yang akan dibahas pada Bab III.

e. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2011), media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format meliputi modul cetak, film, televisi, film bingkai, film tangkai, program radio, komputer dan lainnya dengan ciri dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Rudy Bretz dalam Arief S. Sadiman, dkk. (2011), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) media *audio*

visual gerak, 2) media *audio visual* diam, 3) media *audio* semi-gerak, 4) media *visual* gerak, 5) media *visual* diam, 6) media semi-gerak, 7) media *audio*, dan 8) media cetak.

Menurut Briggs dalam Arief S. Sadiman, dkk. (2011), jenis media lebih mengarah pada karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan, dan *transmisi*-nya. Briggs mengidentifikasi 13 macam media dalam pembelajaran, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman *audio*, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media *transparansi*, film bingkai, film, televisi dan gambar.

Menurut Seels & Glasgow dalam Azhar Arsyad (2013: 35-37), jenis media dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

- 1) Pilihan Media tradisional
 - a) visual diam yang diproyeksikan
 - (1) proyeksi *opaque* (tak-tembus pandang)
 - (2) proyeksi *overhead*
 - (3) *slides*
 - (4) *filmstrips*
 - b) visual yang tak diproyeksikan
 - (1) gambar, poster
 - (2) foto
 - (3) *charts*, grafik, diagram
 - c) audio
 - (1) rekaman piringan
 - (2) pita kaset, *reel*, *cartridge*
 - d) penyajian multimedia
 - (1) *slide* plus suara (tape)
 - (2) *multi-image*
 - e) visual dinamis yang diproyeksikan
 - (1) film
 - (2) televisi
 - (3) video,
 - f) cetak
 - (1) buku teks
 - (2) modul, teks terprogram
 - (3) *workbook*
 - (4) majalah ilmiah, berkala

- (5) lembaran lepas (*hand-out*)
- g) permainan
 - (1) teka-teki
 - (2) simulasi
 - (3) permainan papan,
- h) realia
 - (1) model
 - (2) *specimen* (contoh)
 - (3) manipulatif (peta, boneka)
- 2) Media teknologi mutakhir
 - a) media berbasis telekomunikasi
 - (1) Telekonferen
 - (2) Kuliah jarak jauh
 - b) media berbasis mikroprosesor
 - (1) *computer-asisted instruction*
 - (2) Permainan komputer
 - (3) Sistem tutor intelijen
 - (4) Interaktif
 - (5) *Hypermedia*
 - (6) *Compact (video) disc*

Menurut Harjanto (2010), jenis media pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kecanggihan saja, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam mempertinggi efektifitas proses pembelajaran. Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran :

- (a) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- (b) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- (c) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- (d) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran mengarah pada peningkatan efektifitas pembelajaran, karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) kepada siswa, tugas pembelajaran, bahan dan *transmisi*-nya. Jenis-jenis media pembelajaran meliputi media *visual* /

grafis/ dua dimensi, media tiga dimensi, *media audial*, media proyeksi serta lingkungan. Modul merupakan media cetak sebagai bagian dari jenis media *visual / grafis/ dua dimensi*.

f. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Chomsin S. W. & Jasmadi (2008), "Pertimbangan dalam memilih media, antara lain; tujuan pengajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, karakteristik media, alokasi waktu, *kompatibilitas* (sesuai dengan norma), ketersediaan, biaya, mutu teknis, dan artistik". Menurut Azhar Arsyad, (2013), beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu; (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang ditetapkan, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (3) praktis, luwes, dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, dan (6) mutu teknis pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2011), kriteria pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media tersebut. Profesor Ely dalam Arief S. Sadiman, dkk. (2011), mengemukakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara

keseluruhan. Meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Harjanto (2010), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pembelajaran adalah *relevansi*, kelayakan dan kemudahan pengadaan media pembelajaran sedukatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran. Aspek-aspek tersebut sebagai acuan instrumen aspek kriteria media pada Bab III.

3. Tinjauan Tentang Modul

a. Pengertian Modul

Menurut Vembriarto dalam Awaliya N. Khafidhoh (2010), modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit berikutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri.

Pengajaran modul merupakan salah satu sistem pembelajaran terbaru yang menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pembelajaran. Kelebihan pembelajaran modul seperti; tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan

yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau *feedback* yang banyak. (S. Nasution, 2011)

Menurut Vembriarto dalam Awaliya N. Khafidhoh (2010:23-24), Modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan:

- 1) tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya,
- 2) topik yang akan dijadikan pangkal pembelajaran,
- 3) tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa,
- 4) pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan,
- 5) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas,
- 6) peranan guru di dalam proses belajar mengajar,
- 7) alat-alat dan sumber yang akan dipakai,
- 8) kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan,
- 9) lembaran-lembaran kerja yang harus diisi siswa,
- 10) program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar.

Menurut S. Nasution (2011), modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap berdiri sendiri dan terdiri atas suatu kegiatan pembelajaran yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Keuntungan pengajaran modul antara lain; (1) memberikan balikan/ *feedback* yang segera dan terus menerus agar siswa mengetahui penguasaan materi pembelajaran, sedangkan guru dapat mengetahui efektifitas modul tersebut, (2) dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan, bentuk maupun bahan pelajaran, (3) penilaian yang berkelanjutan dapat mengatasi kekurangan siswa, yaitu dengan pelajaran remedial, (4) dilakukannya tes formatif pada sub-sub kompetensi sehingga kekurangan siswa

dapat segera di atasi sambil mengembangkan pengetahuan anak selanjutnya secara bertahap.

Menurut Chomsin S. W. & Jasmadi (2008), media dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah bahan ajar yang berupa modul ajar yang berbentuk buku. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian modul di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self instructional*, memberikan balikan/ *feedback*, adanya remedial, serta dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Modul berisikan sarana atau alat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran

Modul yang baik harus disusun sesuai dengan kaidah instruksional. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dengan modul dapat berlangsung lebih efektif (dalam hal waktu dan ketersampaian materi). Dengan adanya modul, pengajar akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa. Adanya modul juga membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berasal dari guru. Siswa akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*teacher oriented*).

Proses belajar menggunakan modul memposisikan peran pengajar sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, pengajar harus memberikan motivasi dan

mengarahkan siswa untuk mencari sendiri informasi dan pengetahuan yang diperlukan melalui pemanfaatan sumber lain di sekitarnya. Menurut Chomsin S. W. & Jasmadi (2008: 42), Untuk dapat membantu siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- 1) membangkitkan minat belajar siswa,
- 2) menjelaskan tujuan intruksional,
- 3) menyajikan materi dengan struktur yang baik,
- 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memberikan umpan balik
- 5) memperhatikan dan menjelaskan hal-hal yang sulit dimengerti atau dipahami oleh siswa
- 6) menciptakan komunikasi dua arah/ diskusi.

Ciri-ciri pembelajaran modul menurut Vembriarto dalam Awaliya N. Khafidhoh (2010), meliputi: (1) modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instructional*, (2) pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual, (3) memuat rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit, (4) adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan, (5) penggunaan berbagai macam media (multimedia), (6) partisipasi aktif siswa, (7) adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa, dan (8) adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.

Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), karakteristik modul yaitu; *self instructional*, *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, dan *user friendly*.

a) *Self Instructional*

Self instructional; yaitu melalui modul tersebut siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka modul harus;

- (1) Memuat tujuan yang dirumuskan dengan jelas,
- (2) Memuat materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan belajar secara tuntas,
- (3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran,
- (4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya,
- (5) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan penggunaannya,
- (6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif,
- (7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran,
- (8) Terdapat instrumen penilaian/ *assessment* yang memungkinkan siswa melakukan *self assessment*,
- (9) Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunaannya mengetahui tingkat penguasaan materi, dan
- (10) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

b) *Self contained*

Self contained yaitu bila seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dibutuhkan termuat dalam satu modul

secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

c) Stand alone

Stand alone (berdiri sendiri) merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/ media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/ media lain. Siswa tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

d) Adaptive

Adaptive; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

e) User friendly

User friendly; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Menurut Azhar Arsyad (2013), enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang modul, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

(1) Konsistensi, meliputi:

(a) konsistensi format dari halaman ke halaman,

(b) konsistensi dalam jarak spasi; jarak antara judul dan teks pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama; spasi yang tidak konsisten dianggap buruk dan tidak rapih karena bisa menjadikan perhatian siswa menjadi tidak sungguh-sungguh.

(2) Format, meliputi;

(a) jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai,

(b) isi, taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda dipisahkan dan dilabel secara visual.

(3) Organisasi, meliputi:

(a) menginformasikan mengenai dimana atau sejauh mana pembaca dalam teks tersebut; siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa yang mereka baca,

(b) mengorganisasi susunan teks agar informasi mudah diperoleh,

(c) kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks,

(4) Daya tarik, dengan memperkenalkan bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda agar dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.

(5) Ukuran huruf, yaitu:

(a) pilihan huruf sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya; ukuran huruf yang baik untuk teks adalah 12 poin per inci,

(b) menghindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena akan mempersulit dalam membaca.

(6) Penggunaan spasi kosong, yaitu:

(a) mempergunakan spasi kosong tak berisi teks atau gambar untuk menambah

kontras, berguna untuk memberikan kesempatan pembaca beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat mata bergerak menyusuri teks,

(b) menyesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan,

(c) menambahkan spasi antarparagraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik tampilan materi modul sebagai media yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Sedangkan karakteristik modul sebagai media pembelajaran yaitu: belajar mandiri (*self instructional*), *self contained*, *stand alone* (berdiri sendiri), *adaptive*, *user friendly*. Karakteristik modul ini akan dijadikan acuan dalam menyusun instrumen aspek kemenarik dan tampilan modul pada Bab III.

4. Tinjauan Tentang Busana Anak

a. Mata Pelajaran Busana Anak

Mata pelajaran busana anak merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK keahlian Busana Butik. Mata pelajaran ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tentang pembuatan busana anak. Membuat busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan) di ajarkan untuk siswa kelas XI pada semester 1. Mata pelajaran ini terdiri dari enam kompetensi dasar yaitu mengklasifikasikan macam-macam busana anak, memotong bahan, menjahit busana sekolah anak perempuan, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan, menghitung harga jual dan melakukan pengepresan.

Hasil jadi dari tugas mata pelajaran busana anak adalah berupa busana sekolah anak perempuan usia 6-8 tahun sesuai dengan desain yang ditentukan. Proses pembuatan diawali dengan pengetahuan mengenai busana anak (klasifikasi busana anak, desain, syarat, bahan, dll), pembuatan pola dasar, pecah pola sesuai desain, menjahit, penyelesaian, dan akhirnya dinilai.

b. Busana Anak

Busana anak adalah segala sesuatu yang dipakai anak-anak mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Berdasarkan usianya, busana anak dibagi menjadi 3 kelompok yaitu usia 0-1 tahun disebut busana bayi, usia 1-5 tahun disebut busana balita, dan usia 6-12 tahun disebut busana usia sekolah (Daryati, 2003). Berdasarkan jenis kelamin, busana anak dibagi menjadi 2, yaitu busana anak perempuan dan busana anak laki-laki. Macam-macam busana berdasarkan kesempatan dibagi menjadi 6 yaitu: (1) busana bermain, (2) busana Sekolah, (3) busana pesta, (4) busana olahraga, (5) busana tidur, dan (6) busana rekreasi, (Uswatun H., dkk., 2012).

Faktor-faktor yang dapat membedakan busana berdasarkan kesempatan adalah dapat dilihat dari pemilihan desain, bahan, penyelesaian, dan hiasan, (Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985). Berikut adalah penjelasan dan gambar mengenai macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan pemakaian Menurut Uswatun H., dkk. (2012) dan gambar dari buku Goet Poespo, (2003):

- 1) Busana bermain adalah busana anak untuk bermain, memiliki desain yang longgar agar tidak mengganggu pergerakan dan kesehatan, praktis dalam pemakaian dan sederhana.



Gambar 1. Busana Bermain Anak
(Uswatun H., dkk., 2012)



Gambar 2. Busana Bermain Untuk Anak
(Goet Poespo, 2003)

- 2) Busana sekolah umumnya model, bahan, corak serta warna ditentukan oleh sekolah masing-masing. Model busana anak untuk sekolah sangat sederhana dan mudah dikenakan dalam arti tidak banyak garis hias, sulaman maupun renda-renda.



Gambar 3. Busana Sekolah Anak
(Uswatun H., dkk., 2012)



Gambar 4. Busana Sekolah Untuk Anak
(Goet Poespo, 2003)

- 3) Busana Pesta adalah busana yang dikenakan untuk pergi pesta seperti pergi ke ulang tahun atau ke pesta-pesta lainnya. Warna-warna bahan juga dipilih warna-warna yang cerah dan ceria seperti merah, ungu, pink dan putih yang mewah dan *elegant*.

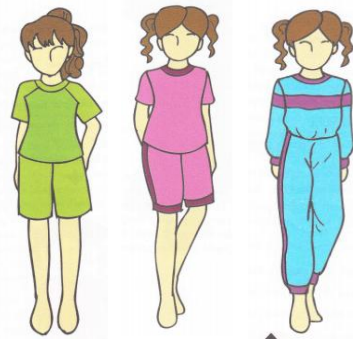


Gambar 5. Busana Pesta Anak
(Uswatun H., dkk., 2012)



Gambar 6. Busana Pesta untuk Anak
(Goet Poespo, 2003)

- 4) Busana olahraga biasanya untuk kegiatan olahraga hanya dilakukan di sekolah, jadi desain busana olahraga bagi anak biasanya ditentukan sekolah.



Gambar 7. Busana Olahraga Anak
(Uswatun H., dkk., 2012)

- 5) Busana tidur adalah busana anak untuk tidur sering disebut juga *baby doll*.

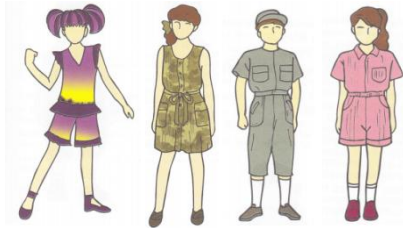


Gambar 8. Busana Tidur Anak
(Uswatun H., dkk., 2012)



Gambar 9. Busana Tidur untuk Anak
(Goet Poespo, 2003)

6) Busana rekreasi adalah busana anak untuk rekreasi biasanya digunakan pada saat anak-anak berekreasi ke pantai, ke tempat-tempat hiburan yang banyak dikunjungi orang. Corak dan warna busana anak untuk rekreasi seperti kotak-kotak dan polkadot.



Gambar 10. Busana Rekreasi Anak
(Uswatun H., dkk., 2012)



Gambar 11. Busana rekreasi
(Goet Poespo,2003)

Berdasarkan uraian di atas, busana anak dapat diartikan sebagai busana yang dikenakan anak yang dibedakan berdasarkan usianya, jenis kelamin, dan kesempatannya. Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah pemilihan desain, bahan, penyelesaian, dan hiasan.

c. Tinjauan Busana Sekolah Anak Perempuan

1) Pengertian busana sekolah anak perempuan

Busana sekolah adalah busana yang dipakai untuk kesempatan sekolah. Pada umumnya busana sekolah di Indonesia yang dipakai anak adalah busana yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing yang biasa disebut seragam sekolah, (Uswatun H.,dkk., 2012). Busana sekolah anak perempuan adalah busana yang dipakai anak perempuan untuk kesempatan sekolah. Busana sekolah yang biasa dipakai oleh anak perempuan terdiri dari blus dan rok. Blus

dan rok ini pemakaiannya dapat divariasikan bergantian, (Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa busana sekolah anak perempuan adalah busana yang dipakai anak perempuan untuk kesempatan sekolah. Busana sekolah anak perempuan biasanya terdiri dari kemeja, rok, dan rompi.

2) Desain Busana Sekolah Anak Perempuan

Desain busana sekolah anak biasanya ditentukan oleh sekolah. Desain busana sekolah biasanya dibuat sederhana dan praktis. Sederhana artinya tidak banyak garis hias, sulaman, renda-renda, aplikasi, maupun bordir. Praktis artinya mudah dalam pemakaian serta sportif misalnya mempunyai kerah kemeja atau *shiller*, tidak berleher rendah, lengan licin tidak lengan lonceng, (Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985). Busana sekolah anak perempuan biasanya berupa kemeja polos, berlengan licin pendek, kerah kemeja, kerah rebah, saku tempel pada dada kiri, bukaan pada tengah muka dengan kancing, rompi tanpa lengan, rok lipit searah, panjang rok selutut atau semata kaki, bukaan pada tengah belakang, (Uswatun H., dkk., 2012). Berikut beberapa contoh gambar desain busana sekolah anak perempuan:



Gambar 12. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 1
(<http://seragamkerjakantor.org/tag/model-seragam-tk>)



Gambar 13. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 2
(<http://infowuryantoro.blogspot.com>)



Gambar 14. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 3
(<http://infowuryantoro.blogspot.com>)



Gambar 15. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 4
(www.bajuseragamtk.com)



Gambar 16. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 5
(www.bajuseragamtk.com)



Gambar 17. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 6
(www.desainrumahbagus.net)



Gambar 18. Desain Busana Sekolah Anak Perempuan 7
(Uswatun H., dkk., 2012)



Gambar 19. Model Busana Sekolah Anak Perempuan
(Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985)

Berdasarkan uraian dan contoh gambar desain busana sekolah anak perempuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Desain busana sekolah dibuat sederhana, praktis, dan disesuaikan dengan karakter anak yaitu aktif dan ceria.

Desain busana sekolah anak perempuan dapat berupa kemeja, rok, dan rompi. Desain busana sekolah anak biasanya menggunakan lengan licin, kerah rebah, kerah *shiller*, dan tidak banyak menggunakan aplikasi, renda, maupun bordir untuk hiasannya.

3) Tekstur dan Bahan Busana Sekolah Anak Perempuan

Bahan busana memiliki tekstur yang berbeda-beda. Misalnya: tebal, tipis, kaku, kasar, halus, mengkilap, kusam, dan tembus terang (*transparan*). Anak-anak hampir tidak bisa diam, selalu bergerak, bermain, dan berlari-larian. Karena itu memilih bahan busana untuk anak yang paling penting adalah bahan yang kuat dan dapat menyerap air. Busana dari bahan yang kuat dan dapat menyerap air nyaman dipakai dan tidak panas, terutama untuk pakaian sehari-hari (Daryati, 2003).

Tekstur dari bahan atau fabrik sebaiknya dipilih yang lembut. Tekstur ini sangat cocok untuk busana anak, karena akan memberikan kenyamanan anak terutama saat bergesekan dengan kulit tidak menyebabkan cedera ataupun rasa gatal pada kulit. Pemilihan tekstur yang lembut disesuaikan dengan jenis kulit anak yang masih sangat halus dan sensitif terhadap benda-benda asing, (Uswatun H., dkk., 2012). Tekstur dari bahan atau fabrik yang cocok untuk busana sekolah anak adalah tekstur bahan yang lembut. Bahan yang cocok untuk busana sekolah anak adalah bahan yang tidak muda kusut, kuat, tidak panas, dan menyerap keringat, seperti tetoron, *poplin*, *arrow*, *oxford*, katun, dan batik katun. Contoh tekstur dan bahan dapat dilihat pada gambar 24.

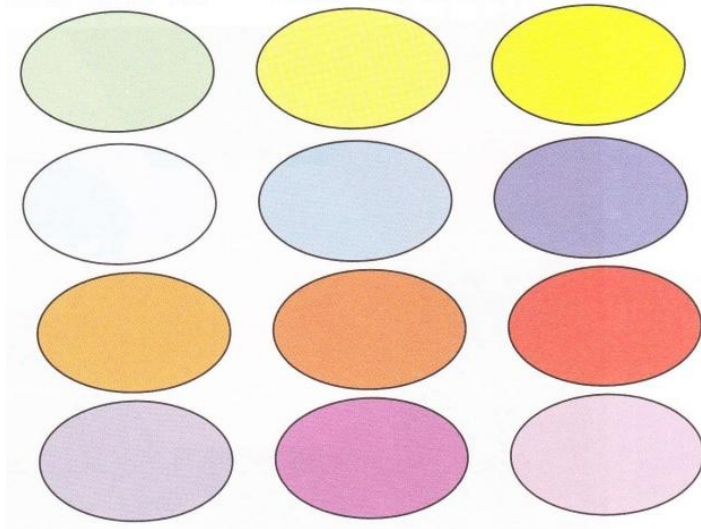


Gambar 20. Tekstur Bahan yang Cocok untuk Busana Sekolah Anak Perempuan (Uswatun H., dkk., 2012)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal yang diutamakan dalam memilih tekstur dan bahan untuk busana sekolah anak perempuan adalah bahan yang lembut, nyaman, tidak panas, dan menyerap keringat, sehingga sesuai dengan pergerakan anak-anak di sekolah.

4) Warna dan Motif Busana Sekolah Anak Perempuan

Warna dan motif untuk busana anak, berbeda dengan motif untuk orang dewasa. Sebaiknya pilih motif dan warna cerah sehingga cocok dengan keseharian anak-anak yang aktif dan dinamis (Setta Widya, 2011). Warna bahan busana untuk anak-anak yang cocok adalah warna-warna cerah (warna panas), seperti jingga, kuning, dan merah. Warna-warna ini memberi kesan riang, gembira, dan cocok dengan sifat anak. Hindarkan warna bahan yang gelap seperti merah tua, biru tua, atau hijau tua, (Daryati, 2003). Warna yang cocok untuk busana sekolah anak perempuan adalah warna-warna cerah seperti merah, kuning, jingga, *pink*, dan biru muda.



Gambat 21. Warna-Warna Cerah untuk Busana Sekolah Anak Perempuan
(Uswatun H.,dkk., 2012)

Motif bahan untuk busana anak adalah yang bermotif kecil. Motif dapat berupa bunga, bola-bola, binatang yang lucu, garis, atau kotak-kotak. Motif bahan yang besar tidak cocok untuk busana anak, seperti ragam bunga besar, (Daryati, 2003). Motif yang sesuai untuk busana sekolah anak perempuan adalah motif batik dan kotak-kotak.



Gambar 22. Motif Kotak-Kotak yang Cocok untuk Busana Sekolah Anak



Gambar 23. Motif Batik untuk Busana Sekolah Anak Perempuan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa busana anak perempuan adalah busana yang dipakai anak perempuan dalam kesempatan bersekolah. Di Indonesia busana sekolah sering disebut seragam sekolah. Desain busana sekolah biasanya ditentukan sekolah masing-masing. Ciri dari busana sekolah yaitu sederhana, praktis, dan nyaman. Pemilihan bahan busana sekolah dipilih yang nyaman, lembut, menyerap keringat, yaitu seperti katun. Motif dari busana sekolah anak biasanya kotak-kotak maupun batik.

d. Pembuatan Busana Anak

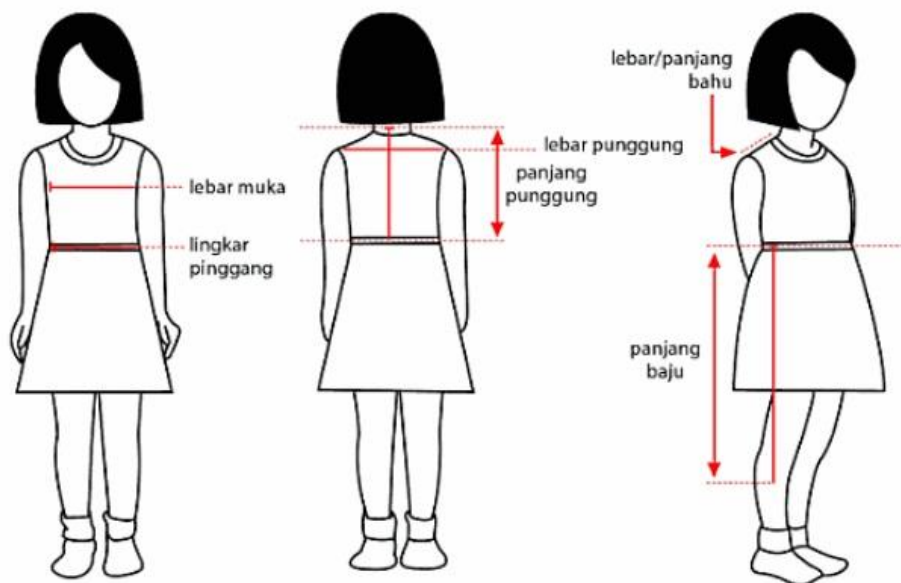
1) Mengambil Ukuran

Menurut Darminingsih & Sunaryati Imban (1985), ukuran merupakan bagian yang terpenting dalam pembuatan busana. Cara mengambil ukuran harus benar-benar diperhatikan secara cermat dan teliti. Karena ukuran sangat menentukan pas atau tidaknya letak pakaian pada badan. Mengambil ukuran Badan anak adalah langkah penting dalam proses menjahit. Ambil ukuran dengan teliti dan tepat agar baju yang dijahit pas di badan anak.

Cara mengambil ukuran menurut Darminingsih & Sunaryati Imban (1985:

37-39) sebagai berikut:

- a) Lingkar badan (LB): diukur sekeliling badan yang terbesar ditambah 6-8 cm untuk kelonggaran
- b) Lingkar pinggang (Lpi) : diukur sekeliling pinggang ditambah 1 cm, sebelum diukur pinggang diikat dengan ban petar.
- c) Lingkar panggul (Lpa) : diukur pada sekeliling panggul yang terbesar
- d) Panjang punggung (PP): diukur dari tulang leher belakang sampai batas tali pinggang.
- e) Lebar punggung : diukur dari garis kerung lengan sebelah kiri ke kerung lengan sebelah kanan, lebih kurang 5 cm di bawah dasar garis leher.
- f) Panjang Muka : diukur dari lekuk leher muka, sampai ke batas tali pinggang.
- g) Lebar Muka : di ukur dari garis kerung lengan sebelah kiri ke kerung lengan sebelah kanan, lebih kurang 5 cm.
- h) Lebar bahu/panjang bahu : diukur dari garis leher tertinggi sampai bahu terendah
- i) Lingkar kerung Lengan : diukur melingkari kerung lengan dengan kelebihan 1 jari atau ditambah 1 cm.
- j) Panjang baju/rok :
 - (1) Diukur dari lekuk leher sampai panjang yang dikehendaki
 - (2) Diukur dari pinggang sampai panjang yang dikehendaki.



Gambar 24. Pengambilan Ukuran Anak
(Setta Widya, 2011)

Berdasarkan uraian di atas, mengambil ukuran adalah hal yang sangat penting dari proses pembuatan busana anak, sehingga Cara mengambil ukuran harus benar-benar diperhatikan secara cermat dan teliti yang meliputi lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, panjang punggung, dll.

2) Ukuran Standar

Ukuran standar atau ukuran baku ialah ukuran yang sudah dilakukan pemakaiannya. Ukuran ini diambil lebih kurang 100 – 1000 anak. Ukuran-ukuran ini kemudian diolah dan diambil rata-ratanya dari jumlah yang terbanyak. Sebelum ukuran standar ini disebarluaskan, diuji cobalah terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman, berikut adalah tabel ukuran standar anak dalam *centimeter (Cm)* yang dikutip dari buku menggambar pola di Indonesia oleh J.H.C Meyneke, (Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985).

Tabel 1. Ukuran Standar Anak dalam *Centimeter* Menurut J.H.C Meyneke

Umur	1 th	3 th	5 th	7 th	9 th	11 th	12 th
Jenis Ukuran							
<i>Ukuran pola dasar</i>							
Lingkar badan	54	58	62	64	66	70	76
Panjang punggung	20	22	25	26	28	29	31
Lebar punggung	19	21	25	26	28	29	31
Panjang sisi							
Panjang muka	17	18	21	23	25	27	30
Lebar muka	19	21	23	25	26	28	30
Tinggi dada							
Lingkar leher	25	26	27	28	29	30	33
Lingkar pinggang	52	54	55	56	58	60	64
Lingkar lubang lengan	22	24	26	27	30	33	36
Panjang bahu	5½	6½	8	9	10	11	11½
<i>Ukuran lengan</i>							
panjang lengan	19	22	28	29	33	36	42
Lingkar lengan	17+4	18+4	19+5	20+5	21+6	22+6	24+7
Lingkar siku							
Lingkar perelangan	13	13	13½	14	15	16	17
Lingkar telapak tangan	16	17	18	19	20	22	24
Tinggi puncak	6	6 ½	7 ½	8 ½	9	9 ½	10 ½

Tedapat beberapa ukuran standar anak, tidak ada yang salah. Busana butik SMK 4 Yogyakarta memiliki ukuran standar anak yang biasa digunakan untuk praktik membuat busana anak pada mata pelajaran busana anak. Ukuran standar anak menurut SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Ukuran Standar Anak dalam *Centimeter* yang Digunakan di SMK N 4 Yogyakarta

NO	UKURAN	0 th	1-2 th	2-4 th	4-6 th	6-8 th	8-10 th	10-12 th
1	Lingkar badan	52	56	64	68	72	76	80
2	Panjang dada / muka	15	16	18,5	20	22	26	28
3	Lebar dada/muka	18	20	24	26	28	29	29
4	Tinggi dada	5	5	6	6	7	7	8
5	Leher depan	4-4	4-4,5	5-5,5	5-5,5	6-6,5	6-6,5	6-6,5
6	Panjang bahu	6	7	7	8	8	9	10
7	Dalam bahu	2	2	2	2,5	2,5	3	3
8	Panjang punggung	18	20	23	24	26	30	32
9	Tinggi punggung	5	5	7,5	8	9	9	10
10	Lebar punggung	18	21	24	26	28	29	30
11	Panjang sisi	8	9	10	10	11	13	14
12	Leher belakang	4-1	4-1	5-1,2	5-1,5	6-1,5	6-1,5	6-1,5
13	Tinggi puncak	7	7,5	8	8,5	9,5	10	11
14	Panjang lengan	12	14	15	15	16	17	18
15	Panjang rok	16	18	25	30	35	40	45
16	Lingkar pinggang	52	54	55	56	58	60	64

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan ukuran standar adalah ukuran baku yang sudah diujikan kesejumlah anak, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat busana anak.

3) Pola Busana Anak

Pada umumnya pembuatan busana memerlukan pola, termasuk busana anak. Pola dapat diperoleh dua macam cara yaitu pola jadi dan pola konstruksi. Pola jadi adalah pola yang siap digunakan untuk membuat suatu pakaian. Pola ini dibuat berdasarkan ukuran standar atau ukuran baku. Ada yang berupa pola dasar dan ada pula yang berupa satu stel pola yang sudah diubah menurut model. Ukuran yang digunakan adalah dengan kode S (*Small*), M (*mediun*), L

(*Large*) atau dengan nomor misalnya 1,2,3,4, dan seterusnya. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan. Pola-polanya dibuat dengan cara menggambar pola secara matematik, (Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985)

Menurut Uswatun H.,dkk., (2012), ada dua jenis pola yang dapat ditemui sehari-hari. Pertama adalah pola yang dikenal dengan pola standar dengan ukuran S, M, L maupun XL, ataupun dengan ukuran dalam bentuk penomoran. Kedua adalah pola konstruksi yaitu pola yang dibuat sesuai dengan ukuran badan masing-masing anak dan dibuat perorangan.

Pola badan konstruksi untuk badan anak dapat dibuat dengan berbagai sistem pembuatan pola. Sistem pola yang digunakan untuk membuat pola antara lain sistem Soen, sistem *Aldrich*, sistem *Meyneke*, Sistem Praktis, dan sistem *Dressmaking*, (Uswatun H.,dkk., 2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua macam cara pembuatan pola, yaitu pola standar yang menggunakan ukuran standar atau ukuran baku, dan pola konstruksi yang dibuat berdasarkan ukuran perseorang.

4) Menjahit Busana Anak

Menjahit merupakan proses utama dalam pembuatan busana anak. Menjahit merupakan proses menyatukan dua helai kain menjadi satu dengan menggunakan tusuk-tusuk. Proses menjahit dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menjahit menggunakan tangan dan menjahit menggunakan mesin. Sejalan dengan berkembangnya teknologi, saat ini proses menjahit sudah menggunakan aneka macam mesin jahit sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan menjahit

dengan menggunakan tangan hanya dilakukan untuk proses *finishing*, (Uswatun H.,dkk., 2012).

Menjahit busana anak sama halnya dengan menjahit busana orang dewasa lainnya, yang membedakan hanya penggunaan berbagai macam kampuh serta teknik pemasangan beberapa bagian busana, (Uswatun H.,dkk., 2012). Teknik penyelesaian kampuh yang banyak digunakan untuk busana anak adalah kampuh pipih, kampuh balik, kampuh tutup yang diobras, dan kampuh gulung. Teknik yang biasa digunakan untuk menyelesaikan kelim adalah kelim biasa, kelim sungsang, kelim rol, dan kelim konfeksi. Teknik penyelesaian bisa dipilih sesuai dengan jenis bahan dan desain busana yang dibuat, (Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menjahit adalah proses menyatukan bagian-bagian busana menggunakan teknik penyelesaian yang disesuaikan dengan desain busana anak. Teknik penyelesaian kampuh yang banyak digunakan untuk busana anak adalah kampuh pipih, kampuh balik, kampuh tutup yang diobras, dan kampuh gulung.

5. Tinjauan Tentang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Negeri Yogyakarta

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang dibangun atau didirikan untuk menciptakan lulusan agar siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 ayat 3, bahwa "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang

mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik,
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- 4) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia,
- 5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

b. Tujuan khusus:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati,

- 3) Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah sekolah yang membuka beberapa program keahlian diantaranya Busana Butik. Busana butik adalah kompetensi keahlian yang memiliki tujuan program studi keahlian antara lain menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan Potensi keahlian busana butik. Bidang keahlian Busana butik adalah salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: menggambar busana, membuat pola, membuat busana wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan pada busana, mengawasi mutu busana, dan membatik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa SMK memfokuskan pada suatu program keahlian atau program-program pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Awaliya Nur Khafidhoh (2010) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Menggambar Busana pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Wonosari. Menyimpulkan bahwa proses belajar

menggunakan modul pembelajaran menggambar busana hasil pengembangan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang lebih tinggi daripada pembelajaran tanpa menggunakan modul.

2. Nurul Anifah (2011) meneliti tentang pengembangan modul kompetensi kesehatan dan keselamatan kerja pada program keahlian tata busana di SMK N 4 Surakarta. Dihasilkan modul pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan hasil validasi layak sehingga baik digunakan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan nilai rata-rata 70 dari jumlah siswa 35 dengan ketuntasan belajar yang dicapai adalah 100% yaitu kategori sangat baik, sehingga modul efektif untuk pembelajaran siswa kelas X program keahlian tata busana di SMK N 4 Surakarta.
3. Penelitian dari Dessy Harnaningsih (2012) meneliti tentang pengembangan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan siswa kelas XI di SMK N 2 Jepara. Dihasilkan produk berupa modul dasar penataan display yang telah di validasi dan diujicobakan. Hasil validasi modul dasar penataan display diperoleh hasil yaitu sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan, penggunaan modul dasar penataan display dapat menjadikan proses pembelajaran mata pelajaran penataan dan peragaan siswa kelas XI di SMK N 2 Jepara lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, dapat diketahui posisi penelitian pengembangan modul pembelajaran busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta yang akan dilakukan peneliti.

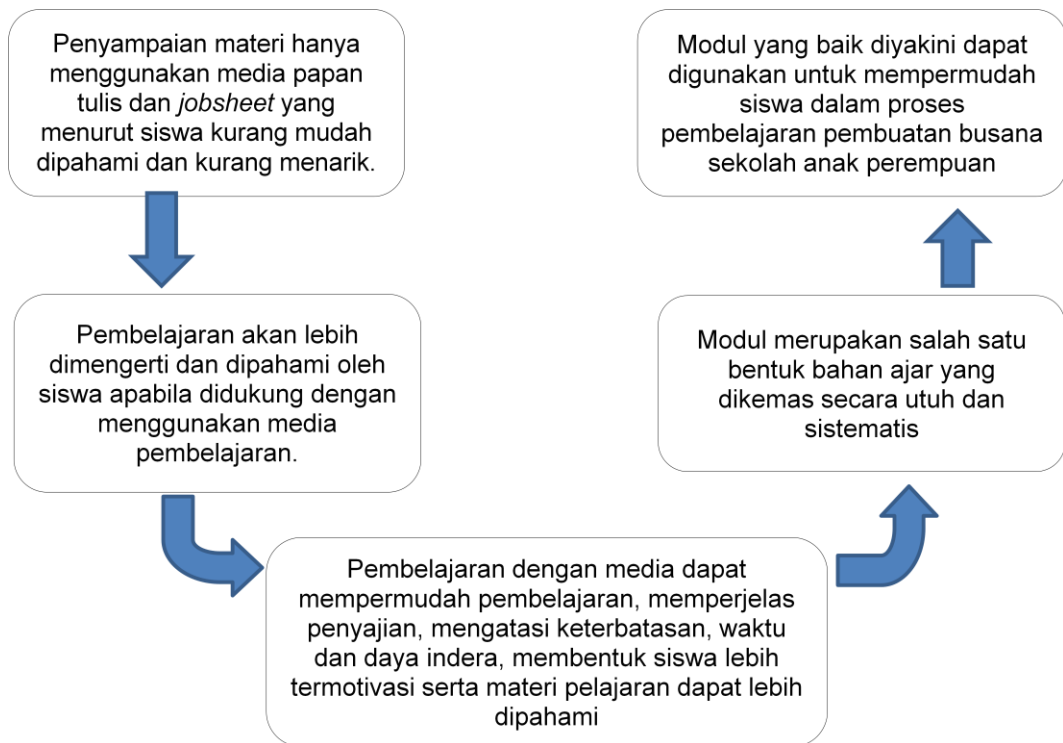
Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3. Tentang *state of the art* dan posisi penelitian ini.

Tabel 3. *State of The Art* Penelitian dan Posisi Penelitian ini

KOMPONEN PENELITIAN:		Awaliya (2010)	Nurul (2011)	Dessy (2012)	Diah.F (2013)
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)
Tujuan	Pengembangan modul	√	√	√	√
	Menguji kelayakan modul	√	√	√	√
	Keterbacaan modul oleh siswa	√	√		√
	Efektivitas penggunaan modul	√			
Populasi	Proportional random sampling		√		
	Seluruh populasi	√		√	√
Metode Penelitian	Deskriptif				
	Kualitatif				
	Evaluasi				
	R & D	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	Observasi	√	√		√
	Angket	√	√	√	√
	Wawancara	√	√		√
	Dokumentasi		√		
Teknik analisis data	Statistik deskriptif				
	Analisis deskriptif	√	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas, relevansinya terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengembangan modul pembelajaran, dan pengujian kelayakan modul pembelajaran, namun belum dilakukan penelitian pada standar kompetensi membuat busana sekolah anak perempuan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan mengembangkan modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI.

C. Kerangka Pikir



Gambar 25. Bagan Kerangka Pikir

Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran Busana anak khususnya membuat busana sekolah anak perempuan kelas XI busana butik SMK N 4 Yogyakarta menunjukkan bahwa penyampaian materi hanya menggunakan media papan tulis dan *jobsheet* yang menurut siswa media tersebut kurang mudah dipahami dan kurang menarik. Berdasarkan beberapa teori yang peneliti kaji, pembelajaran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dengan media dapat mempermudah pembelajaran, memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan, waktu dan daya indera, membentuk siswa lebih termotivasi serta materi pelajaran dapat lebih dipahami. Kriteria pemilihan media tersebut adalah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik

media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran. Berdasarkan teori karakteristik media dan dasar pemilihan media, maka modul pembelajaran dipilih sebagai produk yang akan dikembangkan karena modul dinyakini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memperjelas atau mempermudah siswa dalam belajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI yang layak diimplementasikan sebagai sumber belajar di SMK Negeri 4 Yogyakarta, yang meliputi:
 - a. Materi yang disesuaikan dengan silabus pembuatan busana sekolah anak perempuan
 - b. Tampilan modul yang disesuaikan karakteristik modul sebagai media dan sumber belajar.
2. Bagaimana kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang mencakup:
 - a. Materi didalam modul yang telah sesuai dengan silabus
 - b. Tampilan modul yang telah sesuai dengan karakteristik modul sebagai sumber belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau *R & D*). Penelitian *R & D* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk. Menurut Brog & Gall yang dikutip Sugiyono (2013) penelitian *Research and Development (R & D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Tahap selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI busana butik di SMK. Sasaran penelitian ini adalah hasil dari pembuatan media pembelajaran berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI busana butik di SMK N 4 Yogyakarta. Data diperoleh dengan memberi angket berisi instrumen tentang media belajar dan materi modul kepada para ahli dan siswa kelas XI jurusan busana butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

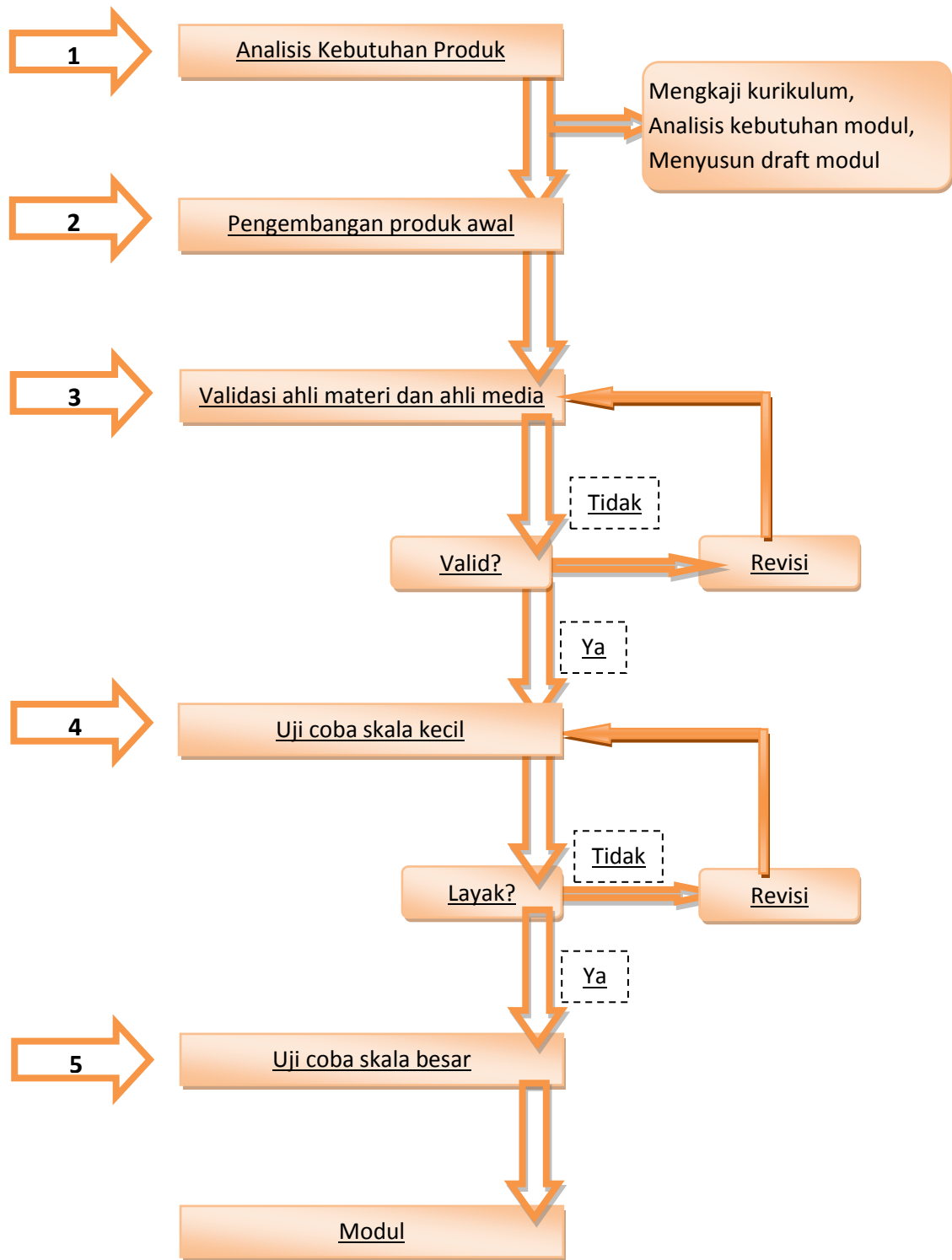
B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan dan membuat produk. Prosedur

pengembangan secara tidak langsung akan memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan.

Secara umum, prosedur pengembangan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu; pengembangan media pembelajaran berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yang belum ada di SMK N 4 Yogyakarta, kemudian produk tersebut diuji cobakan dan diketahui tingkat kelayakannya. Produk yang berupa modul tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli. Pengembangan produk berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran busana anak.

Prosedur pengembangan yang menjadi acuan penelitian pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan ini adalah prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008). Prosedur pengembangan menurut Borg and Gall dipilih karena dilakukan dengan lebih sederhana yaitu lima langkah utama yang meliputi; (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) ujicoba lapangan skala kecil dan revisi, dan (5) ujicoba skala besar dan produk akhir. Adapun prosedur penelitian pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan ini dapat dilihat pada gambar 26.



Gambar 26. Prosedur Penelitian Pengembangan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan

Berdasarkan gambar 26, dapat dijelaskan prosedur penelitian pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis kebutuhan Produk, meliputi:

a. Mengkaji Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan memperoleh ijazah (Oemar, 2013). Pengkajian kurikulum dilakukan agar modul yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat busana anak khususnya pembuatan busana sekolah anak perempuan. Standar kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran untuk membantu efektifitas pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan tahap yang digunakan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, sehingga dapat diketahui produk yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan media pembelajaran di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan di kelas XI busana butik SMK Negeri 4 Yogyakarta sedang berlangsung. Wawancara dilakukan kepada dua sumber, yaitu guru pengampu mata pelajaran busana anak dan siswa kelas XI busana

butik 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan modul antara lain:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2) Menetapkan kompetensi dasar dari silabus pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi atau kompetensi dasar
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan
- 5) Menentukan judul modul yang akan dikembangkan
- 6) Mengumpulkan data, buku, sumber lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan modul.

Setelah melakukan analisis kebutuhan modul, peneliti dapat mulai menyusun draft modul.

c. Menyusun Draft Modul

Menyusun draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi tertentu. Draft modul disusun berdasarkan silabus mata pelajaran busana anak yang digunakan di SMK N 4 Yogyakarta. Draft modul disusun untuk mempermudah pembuatan modul. Langkah-langkah penyusunan draft modul yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan judul modul yang akan dikembangkan,
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran,

- 3) Menetapkan kompetensi yang disyaratkan untuk menunjang kompetensi utama yang biasanya dikatakan sebagai tujuan antara,
- 4) Menetapkan kerangka modul,
- 5) Mengembangkan materi yang akan dirancang dalam kerangka,
- 6) Memeriksa ulang draft yang telah dibuat.

Isi draft modul antara lain:

- 1) Judul modul, halaman *francis*, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, *glosarium*.
- 2) Pendahuluan: kompetensi, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran, kompetensi, cek kemampuan awal.
- 3) Pembelajaran: rencana pembelajaran, kegiatan belajar 1,2,3,...(n), tujuan kegiatan belajar, uraian materi, rangkuman, soal latihan.
- 4) Evaluasi meliputi *kognitif skill*, *psikomotor skill*, dan *attitude skill*.
- 5) Penutup, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap pengembangan produk dilakukan dengan membuat modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yang sesuai dengan silabus yang digunakan di SMK N 4 Yogyakarta kemudian dikembangkan berdasarkan draft modul yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya menyusun instrumen penilaian kelayakan modul yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik media pembelajaran dan isi materi standar kompetensi dalam modul tersebut.

3. Tahap Validasi dan Revisi

Validasi adalah proses kegiatan untuk menilai apakah produk modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan atau tidak berdasarkan pemikiran rasional. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli yang bersangkutan mengenai produk yang dikembangkan, serta guru dan siswa sebagai pelaku pembelajaran melalui instrumen yang telah disediakan sebelumnya.

Para ahli yang akan memvalidasi produk modul ini adalah ahli materi dan ahli media. Validator dari ahli media dimaksudkan untuk memberi informasi, masukan, dan mengevaluasi modul berdasarkan aspek kriteria media pembelajaran. Validator dari ahli materi dimaksudkan untuk memberi informasi, masukan, dan mengevaluasi berdasarkan aspek-aspek materi yang ada didalam modul. Validasi oleh siswa bertujuan untuk menilai modul berdasarkan aspek secara keseluruhan. Sehingga validasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangan modul yang dikembangkan. Selanjutnya, setelah dilakukan validasi dapat dilakukan revisi untuk lebih menyempurnakan produk modul yang akan dikembangkan.

4. Tahap Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan setelah validasi dan revisi produk modul dilakukan. Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat siswa tentang modul yang dikembangkan dari aspek manfaat, fungsi, karakteristik tampilan modul, dan materi pembelajaran yang disajikan didalam modul. Uji coba skala kecil melibatkan sekitar 6-10 siswa sebagai responden

terlebih dahulu. Hal ini penting untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat terjadi selama penerapan pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan.

Perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari uji coba skala kecil ini adalah lembar kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki modul yang akan dikembangkan, baik secara tampilan maupun materi.

5. Tahap Uji Coba Skala Besar dan Produk

a. Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang telah dikembangkan sebelum benar-benar digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Uji coba skala besar melibatkan 30 siswa sebagai responden yaitu kelas XI busana butik 3 di SMK N 4 Yogyakarta. Hasil data yang diperoleh dari uji coba skala besar kemudian dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan sumber belajar berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI busana butik. Sehingga akan dihasilkan produk akhir berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan sebagai bahan ajar yang sudah benar-benar terbebas dari kekurangan, efektif, menarik, dan layak digunakan sebagai sumber belajar.

b. Hasil Akhir Produk

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI kompetensi keahlian busana butik di SMK. Selanjutnya dapat dipublikasikan

dalam forum ilmiah, dan apabila memungkinkan, publikasi modul dapat dilakukan pada jalur komersial.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni s/d. Desember 2013. Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidikan 60, Umbulharjo, Yogyakarta, 55261.

D. Subjek Penelitian

Menurut Anik Ghufron, dkk (2007) subjek penelitian adalah pihak-pihak yang akan diungkap dan dinilai kinerjanya dalam situasi penelitian. Melalui subjek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Borg dan Gall (1983) mengungkapkan bahwa subjek penelitian dapat dibagi menjadi 2, yaitu yang pertama sebagai uji coba skala terbatas dengan melibatkan subjek sebanyak 6-12 subjek dan kedua sebagai uji coba skala besar yang melibatkan seluruh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian busana butik 3 di SMK N 4 Yogyakarta yang terdiri dari 30 siswa.

Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu; subjek uji coba skala kecil dan subjek uji coba skala besar. Subjek uji coba skala kecil melibatkan 10 dari 30 siswa yang dipilih dengan teknik *purpose sampling* yaitu memilih sampel dengan dasar bertujuan. Sepuluh siswa yang dipilih yaitu meliputi; 4 siswa berprestasi tinggi, 2 siswa berprestasi sedang, 4 siswa berprestasi rendah. Tujuan pemilihan sampel ini agar dapat mewakili seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas XI busana butik di SMK N 4

Yogyakarta. Subjek penelitian skala besar melibatkan 30 siswa kelas XI busana butik 3 di SMK negeri 4 Yogyakarta.

E. Metode dan Alat Pengumpul Data

1. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. "Cara" menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Ada beberapa metode penelitian diantaranya adalah; angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan angket (*questionnaire*).

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK N 4 Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada dua sumber, yaitu guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak menyiapkan instrumen penelitian secara sistematis dan lengkap berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012). Wawancara kepada guru adalah untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap

pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan. Wawancara kepada siswa adalah untuk mengetahui sikap dan kebutuhan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dalam pembelajaran.

b. Pengamatan (*observation*)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, (Nana Syaodih, 2012). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipatif dan tidak terstruktur. Observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Sedangkan Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan, (Sugiyono, 2012). Hasil observasi akan dideskripsikan dalam lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

c. Angket (*questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian pengembangan ini, angket yang digunakan berupa angket pernyataan tertutup dengan 4 alternatif jawaban dan 2 alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban yaitu "sangat setuju", "setuju", "kurang setuju", dan "tidak setuju" ditujukan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dalam pembelajaran busana anak. Sedangkan angket dengan 2 alternatif jawaban "Layak" dan "Tidak Layak" ditujukan kepada ahli untuk

mengetahui tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen pengumpul data adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena yang diteliti. Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian, (Sugiyono, 2012). Instrumen penelitian dapat berupa daftar pertanyaan, daftar cocok (*cek list*), alat pedoman wawancara (*interview sheet*), dan lembar pengamatan (*observation sheet*). Instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa angket (*questionnaire*) dalam bentuk nontes.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pengumpulan data Angket (*questionnaire*) dengan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner tertutup dimana responden tinggal memberi *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket/kuesioner tertutup dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu:

- a. Angket tertutup dengan 2 alternatif jawaban "Layak" dan "Tidak Layak" ditujukan kepada para ahli (ahli media dan ahli materi) untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan. Responden tinggal memberi *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Aspek yang dinilai untuk ahli media adalah dilihat dari aspek fungsi dan manfaat, aspek karakteristik tampilan, dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Sedangkan aspek yang dinilai untuk ahli materi adalah aspek kesesuaian materi dengan kompetensi, dan kualitas materi yang ada didalam modul.

Berikut kisi-kisi instrumen angket/*questionnaire* yang ditujukan kepada para ahli media dan ahli materi dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 6.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Media

Aspek media modul yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)
Fungsi dan Manfaat modul	Memperjelas dan mempermudah penyajian	1,2,3
	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	4,
	Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	5,6
	Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya	7,8
Karakteristik tampilan modul	Konsistensi	9,10
	Format	11,12
	Organisasi	13,14
	Daya tarik	15,16
	Ukuran huruf	17,18
	Ruang (spasi) kosong	19,20
Karakteristik modul sebagai sumber belajar	Belajar mandiri (<i>self instructional</i>)	21,22,23,24
	Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	25
	Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	26
	Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	27
	Bersahabat dengan penggunaanya (<i>User friendly</i>)	28,29

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Aspek materi modul yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)
Materi kompetensi busana anak	Menjelaskan kompetensi tentang pengelompokan macam-macam busana anak	1,2,3,4,5,6
	Menjelaskan cara membuat pola dasar busana anak	7
	Menjelaskan pecah pola busana anak sesuai desain	8
	Menjelaskan cara memotong bahan	9
	Menjelaskan cara menjahit busana anak	10
Kualitas materi pembelajaran	Ketepatan isi materi dengan silabus	11,12,13,
	Tingkat kesulitan materi	14,15,16,17,
	Dapat memotivasi siswa	18,19,
	Dapat mengaktifkan siswa	20
	Sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	21
	Sesuai dengan sumber belajar	22

Di bawah ini adalah pengkategorian dan pembobotan skor dari jawaban instrumen kelayakan modul oleh para ahli yang menggunakan skala *Guttman* dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Pengkategorian dan Pembobotan Skor Instrumen Kelayakan Modul oleh Para Ahli menggunakan skala *Guttman*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak layak	0

b. Angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban yaitu "sangat setuju", "setuju", "kurang setuju", dan "tidak setuju" yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan modul. Berikut kisi-kisi instrumen angket/*questionnaire* kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Angket/*Questionnaire* Kelayakan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Siswa

Aspek materi modul yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)
Fungsi dan manfaat modul	Modul busana anak dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi	1,2
	Modul busana anak dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3,4
	Modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	5,6
	Modul busana anak memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya	7,8
Kemenarikan Modul	Halaman sampul	9,10,11
	Isi	12,13,14,15,16,17
Kelayakan materi modul busana anak	Kesesuaian dengan tujuan belajar	18,19
	Ketepatan gambar	20,21,22
	Keruntutan langkah kerja	23
	Terdapat rangkuman	24,25
	Menampilkan tugas, soal-soal latihan, dan evaluasi	26,27,28
	Terdapat umpan balik	29
	Rujukan referensi yang mendukung materi	30

Di bawah ini adalah pengkategorian dan pembobotan skor dari jawaban instrumen angket/*questionnaire* kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa yang menggunakan skala *Likert* dapat dilihat pada Tabel 8 Berikut :

Tabel 8. Pengkategorian Dan Pembobotan Skor Instrumen Kelayakan Modul Oleh Siswa Menggunakan Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Setelah validasi dilakukan, diharapkan modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi tersebut dapat digunakan untuk menyempurnakan modul yang akan diproduksi. Uji kelayakan modul dilakukan menggunakan angket kepada ahli media, ahli materi busana anak, serta siswa sebagai pelaksana pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono, 2012). Pada fase validasi pengembangan produk awal oleh para ahli, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Pada fase uji coba skala kecil dan uji coba skala besar, peneliti juga akan akan mendeskripsikan hasil dari data yang

diperoleh dari siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

Validasi pengembangan produk oleh para ahli (ahli media dan ahli materi) akan dideskripsikan menggunakan skala *Guttman*. Skala dengan pengukuran tipe ini, akan di dapat jawaban tegas dari para ahli yaitu "Layak" atau "Tidak Layak". Kategori nilai 1 untuk "layak" dan nilai 0 untuk "tidak layak". Selanjutnya menghitung skor maksimum, yaitu jumlah valid dikali nilai tertinggi. Sedangkan menghitung skor minimum dengan cara jumlah valid dikali nilai terendah. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor, langkah-langkah perhitungan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval, yaitu: 2 (jawaban "layak" atau "Tidak Layak"),
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum,
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas,
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Setelah perhitungan, tingkat kelayakan modul dari validasi oleh para ahli dapat diketahui dengan pedoman kriteria kelayakan modul yang disajikan pada tabel 9, dan tabel interpretasi kategori penilaian kelayakan modul oleh para ahli yang disajikan pada tabel 10.

Tabel 9. Kriteria Kelayakan Modul oleh Para Ahli

Kriteria Kelayakan Modul		
Kategori Penilaian	Nilai	Interval nilai
Layak	1	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak layak	0	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (p - 1)$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

S : Skor responden

S_{\min} : Skor responden terendah

S_{\max} : Skor responden tertinggi

P : Panjang interval kelas

Tabel 10. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul oleh para Ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan Layak, yaitu sudah memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan tidak layak, yaitu tidak memenuhi kriteria isi materi, dan tampilan media sehingga tidak atau belum dapat digunakan sebagai media pembelajaran

Teknik analisis untuk kelayakan modul oleh siswa menggunakan skala *Likert*, yaitu dengan menjabarkan variabel penelitian menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini telah ditentukan 4 alternatif jawaban skala *Likert* berupa "Sangat setuju", "setuju", "kurang setuju", dan "tidak setuju". Penskoran

untuk 4 alternatif jawaban tersebut yaitu; skor 4 untuk "sangat setuju" , skor 3 untuk "setuju", skor 2 untuk "kurang setuju", dan skor 1 untuk "tidak setuju". Selanjutnya menghitung skor maksimum, yaitu jumlah valid dikali nilai tertinggi. Sedangkan menghitung skor minimum dengan cara jumlah valid dikali nilai terendah. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor, langkah-langkah perhitungan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah interval, yaitu 4 (alternatif jawaban skala likert berupa "Sangat setuju" ,"setuju", "kurang setuju", dan "tidak setuju"),
- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum,
- c. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas,
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Setelah perhitungan diatas, maka tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa dapat diketahui dengan pedoman kriteria Kelayakan modul oleh siswa yang disajikan pada tabel 11, dan tabel interpretasi kategori penilaian hasil Kelayakan modul yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 11. Kriteria Kelayakan Modul oleh Siswa

Pernyataan		
Kategori penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat setuju (SS)	4	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$
Setuju (S)	3	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
Kurang setuju (KS)	2	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
Tidak setuju (TS)	1	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan :

- S : Skor responden
 S_{min} : Skor responden terendah
 S_{max} : Skor responden tertinggi
P : Panjang interval kelas

Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Kelayakan Modul oleh Siswa

Kategori penilaian	Interpretasi
(1)	(2)
Sangat Setuju	Siswa sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan, dan sangat tertarik dengan tampilan modul.
Setuju	Siswa mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan, dan tertarik dengan tampilan modul.
Kurang setuju	Siswa kurang memahami materi, kurang memahami bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan, dan kurang tertarik dengan tampilan modul.
Tidak setuju	Siswa tidak memahami materi, tidak memahami bahasa yang digunakan pada modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan, dan tidak tertarik dengan tampilan modul.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur, (Suharsimi Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Suharsimi (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Begitu juga sebaliknya apabila validitasnya rendah berarti instrumen kurang valid. Validitas digolongkan menjadi 3 yaitu: validitas konstruk, validitas isi, dan validitas eksternal.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen digunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas butir-butir instrumen dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan dari ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara

sistematis. Butir-butir instrumen yang telah dinyatakan valid dan telah mewakili apa yang hendak diukur oleh ahli kemudian dijadikan alat pengumpul data. Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat 4 ahli (*judgement expert*) untuk menguji tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori. Hasil dari validasi oleh para ahli tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyempurnakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan hingga dapat diuji cobakan secara luas.

Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Tahap-tahapan validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yaitu (1) Validasi modul oleh para ahli yaitu ahli materi dan ahli media disertai dengan instrumen kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan, (2) Melakukan kegiatan revisi terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan apabila ada saran perbaikan dari para ahli.

Validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan ditinjau dari ahli materi diukur dengan angket skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban tegas yaitu "layak" dan "tidak layak". Bobot penskoran untuk layak yaitu 1, dan tidak layak yaitu 0. Butir pertanyaan terdiri dari 22 butir dan jumlah responden 2 orang ahli materi, sehingga jumlah soal menjadi $2 \times 22 = 44$. Maka diperoleh skor minimum $0 \times 44 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 44 = 44$. Panjang kelas interval 22 sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Intervasi Nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$22 \leq S \leq 44$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 21$

Hasil validasi dari para ahli materi terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Materi

<i>Judgment expert</i>	skor	Kelayakan
Ahli 1	22	Layak
Ahli 2	22	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli materi, diperoleh skor rerata 22, sehingga bila dilihat pada kategori validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan termasuk dalam kategori "Layak" yaitu ahli materi menyatakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan layak dan andal, yang berarti sudah memenuhi kriteria materi sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap media dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang harus dianalisis dan direvisi. Adapun revisi untuk modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dari dua ahli media disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Revisi dari Ahli Media

No	Saran/Revisi	Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)
1	Layout kegiatan belajar lebih disesuaikan dengan urutan kompetensi	Mengubah lay out kegiatan belajar agar lebih sesuai dengan urutan kompetensi
2	Tambahkan bagan alur menjahit pada kegiatan belajar menjahit busana.	Menambah bagan alur menjahit pada kegiatan belajar menjahit busana.
3	Tambahkan ilustrasi gambar kampuh pada kegiatan belajar memotong bahan	Menambah ilustrasi gambar kampuh pada kegiatan belajar memotong bahan
4	Evaluasi attitude skill di tinjau ulang, dan sertakan rubrik soal sebagai panduan penilaian	Memperbaiki evaluasi attitude skill dan menyertakan rubrik soal sebagai panduan penilaian
5	Penulisan <i>watermark</i> pada ilustrasi gambar terlalu besar, sebaiknya dihilangkan	Menghapus <i>watermark</i> pada ilustrasi gambar terlalu besar
6	Jeda antar bab	Memberi jeda antar bab

Validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh ahli media diukur dengan agket skala *Guttman* menggunakan alternatif jawaban tegas yaitu "layak dan tidak layak". Bobot penskoran untuk layak yaitu 1, dan tidak layak yaitu 0. Butir pertanyaan terdiri dari 29 butir dan jumlah responden 2 orang ahli media sehingga jumlah soal yaitu $2 \times 29 = 58$. Maka diperoleh skor minimum $0 \times 58 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 58 = 58$. Panjang kelas interval 29 sehingga pengkategorian yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 16. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Media

Kelas	Kategori Penilaian	Intervasl Nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$29 \leq S \leq 58$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 28$

Hasil validasi dari para ahli media terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Media

<i>Judgment expert</i>	skor	Kelayakan
Ahli 1	29	Layak
Ahli 2	29	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli media, diperoleh skor rerata 29, sehingga bila dilihat pada kategori validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan termasuk dalam kategori "Layak" yaitu ahli media menyatakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan layak dan andal, yang berarti sudah memenuhi kriteria tampilan media sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah pengujian dari para ahli selesai, dan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dinyatakan layak diimplementasikan, maka dilakukan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan 2 tahap yaitu uji coba skala kecil yaitu melibatkan 10 responden siswa kelas XI, dan uji coba skala besar yang melibatkan 30 responden siswa busana butik di SMK N 4 Yogyakarta. Setelah dilakukan uji coba lapangan skala kecil dan uji coba skala besar, data ditabulasikan kemudian dilakukan pengujian validitas konstruksi dengan analisis faktor. Analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian X & Y

(Suharsimi Arikunto, 2010 :213).

Penafsiran harga koefisien dilakukan untuk memenuhi kriteria materi dan media dengan membandingkan r_{xy} dengan harga kritik yaitu 0,3. Instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk yang baik apabila keefisien korelasi (r_{xy}) bernilai positif dan harga *product moment* lebih tinggi dari r_{tabel} . Dengan demikian butir-butir pernyataan sah jika memiliki r_{xy} hitung > dari 0,3, (Sugiyono, 2012).

b. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010). Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2003).

Secara garis besar ada dua jenis pengujian reliabilitas instrumen yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Secara eksternal pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan tes-retest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan

menganalisis *konsistensi* butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu, (Sugiyono, 2012).

Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reliabilitas koefisien antar-rater dan reliabilitas koefisien *alfa cronbach*, yaitu :

1) Reliabilitas Koefisien Antar-Rater

Reliabilitas koefisien antar-rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater (saifudin Azwar,2009). Reliabilitas atau kesepakatan antar rater digunakan sebagai penilai pemberi skor instrumen. Instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan *checklist* (\checkmark) dengan skor penilaian yaitu 1 untuk jawaban "Layak" dan 0 untuk jawaban "Tidak Layak". Setelah diperoleh hasil pengukurannya kemudian dihitung dengan penilaian kriteria kelayakan.

Berdasarkan hasil perhitungan dari beberapa rater, yaitu 2 ahli media diperoleh skor rerata 29 dan 2 ahli materi diperoleh skor rerata 22, sehingga dapat diartikan modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan tersebut sebelum dilakukan pengambilan data uji coba produk telah valid (layak) dan reliabel (andal).

2) Reliabilitas Koefisien *Alfa Cronbach*

Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* berguna untuk menguji reliabilitas instrumen non tes dengan rentangan skor misalnya 1-4. Besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70 ($\geq 0,70$) maka dapat

dikatakan reliabel (Djemari Mardapi, 2008). Reliabilitas koefisien *Alfa Cronbach* dilakukan untuk menguji Kelayakan modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak oleh siswa kelas XI. Rumus *Alfa Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i} \right\}$$

Keterangan:

k = mean kuadrat antar subjek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_i = variansi total

(Sugiyono, 2010:365)

Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian pengembangan ini menggunakan program SPSS 17 *for windows* untuk menguji instrumen angket kelayakan modul oleh siswa. Hasil dari perhitungan SPSS 17 *for windows* selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut sebagai pedoman untuk mengetahui reliabilitas instrumen berdasarkan pada klasifikasi dari Sugiyono (2010), yaitu sebagai berikut :

Tabel 18. Pedoman Interpretasi Koefisien *Alpha Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat

Hasil perhitungan reliabilitas dan validitas menggunakan program SPSS 17 *for windows* dilakukan untuk menguji Kelayakan modul pembelajaran pembuatan. Validitas setiap pernyataan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu (0,3), maka pernyataan dalam instrumen tersebut dikatakan valid. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 ($>0,7$), maka semua pernyataan dalam instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak oleh siswa menggunakan rumus *Cronbach's alpha*, diperoleh hasil 0,881, maka sesuai dengan tabel pedoman interpretasi koefisien *Alpha Cronbach*, nilai tersebut dalam kategori "sangat kuat" yang artinya instrumen penelitian yang digunakan sangat reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan pada mata pelajaran busana anak ini dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidikan 60, Umbulharjo, Yogyakarta, 55261. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Desember 2013. SMK 4 adalah sekolah menengah kejuruan yang membuka berbagai macam jurusan, diantaranya yaitu busana butik, kecantikan, boga, dan pariwisata. Fokus penelitian yang dilakukan adalah pada jurusan busana butik dengan subyek penelitian siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 30 siswa.

Pemilihan SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan permasalahan-permasalahan yang ada saat observasi dan wawancara pada materi pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan. Membuat busana sekolah anak perempuan dalam kurikulum termasuk standar kompetensi busana anak, dengan kompetensi dasar pengelompokan busana anak, membuat pola, memotong bahan, menjahit busana sekolah anak perempuan, menyelesaikan busana sekolah anak perempuan dengan jahitan tangan, dan menghitung harga jual. Permasalahan yang ditemui diantaranya adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan disekolah dalam proses pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan. Belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai media

pembelajaran dan pegangan siswa pada pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran modul sebagai panduan belajar siswa agar dapat menguasai materi pembuatan busana sekolah anak perempuan untuk siswa kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

a. Analisis Kebutuhan Produk

Tahapan analisis produk meliputi:

1) Mengkaji Kurikulum

Mengkaji kurikulum yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar modul yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat busana anak khususnya pembuatan busana sekolah anak perempuan. Standar kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan sumber belajar dan media pembelajaran untuk membantu efektivitas pembelajaran.

2) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan tahap yang digunakan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, sehingga dapat diketahui produk yang

akan dikembangkan sesuai kebutuhan media pembelajaran di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan ketika proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan di kelas XI busana butik SMK Negeri 4 Yogyakarta sedang berlangsung. Wawancara dilakukan kepada dua sumber, yaitu guru pengampu mata pelajaran busana anak dan siswa kelas XI busana butik 4 di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Observasi atau pengamatan kelas dilakukan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penggunaan media pembelajaran yang bermanfaat untuk kemajuan dan efektivitas proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran dan kebutuhan terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa masih belum tersedia media pembelajaran yang benar-benar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran, sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tentang hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan.

3) Menyusun Draft Modul

Penyusunan draft modul merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah standar kompetensi atau kompetensi dasar menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara

sistematis. Draft modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Draft modul merupakan bagian dari perencanaan modul yang memungkinkan untuk dilakukan revisi berdasarkan kegiatan validasi dan uji coba yang dilakukan. Draft modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yaitu sebagai berikut :

- A. Halaman sampul
- B. Halaman *francis*
- C. Kata pengantar
- D. Daftar isi
- E. Daftar tabel
- F. Daftar gambar
- G. Daftar bagan
- H. Peta kedudukan modul
- I. Glosarium
- J. BAB I Pendahuluan
 - 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - 2. Deskripsi
 - 3. Waktu
 - 4. Prasyarat
 - 5. Petunjuk penggunaan modul
 - 6. Tujuan pembelajaran
 - 7. Kompetensi
 - 8. Cek kemampuan awal

K. Bab II Pembelajaran

1. Rencana Pembelajaran

Memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar, materi, dan estimasi waktu.

2. Kegiatan belajar 1,2,3, s.d n (tata cara sama dengan pembelajaran namun berbeda topik dan fokus bahasan) yang meliputi:

a. Tujuan

Memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar.

b. Uraian materi

Berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari.

c. Rangkuman

Memuat ringkasan pengetahuan/ konsep/ prinsip yang terdapat pada uraian materi.

d. Tugas

Berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan/ prinsip-prinsip yang dipelajari

e. tes

f. Lembar kerja siswa

L. Evaluasi

Teknik atau metode evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai, serta indikator keberhasilan yang sesuai dengan acuan.

M. Kunci jawaban

Berisi kunci jawaban soal mulai dari soal latihan satu, soal latihan dua, soal latihan tiga, soal evaluasi, dan seterusnya.

N. Bab III Penutup

Berisi tentang harapan penyusunan modul pembelajaran agar dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan bagi siapa saja yang membacanya.

O. Daftar pustaka

Berisi daftar pustaka dari buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas setelah mengkaji kurikulum, menganalisis kebutuhan modul, dan menyusun draft modul, pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dapat dilakukan. Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.

b. Pengembangan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan

1) Halaman Sampul berisi:

- a) Judul modul yaitu "Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan".
- b) Ilustrasi berupa gambar anak perempuan memakai busana sekolah yang mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul.
- c) Peruntukan modul, yaitu SMK bidang kompetensi busana butik kelas XI.

2) Halaman *Francis*, berisi :

- a) Judul modul yaitu: pembuatan busana sekolah anak perempuan.
- b) Nama penyusun.

- c) Nama para editor yaitu ahli materi, ahli media, dan guru pengampu mata pelajaran busana anak yang memvalidasi modul.
- d) Istitut penerbit yaitu program penan teknik busana, jurusan penan teknik boga dan busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- e) Tahun cetak : 2013, yang merupakan tahun pembuatan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

3) Kata Pengantar

Berisi tentang ucapan terima kasih dari penyusun, dan pemaparan singkat mengenai isi modul dan peran modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dalam proses pembelajaran.

4) Daftar Isi

Berisi kerangka (outline) isi modul yang dilengkapi dengan nomor halaman sehingga memudahkan penggunaanya mencari posisi suatu topik bahasan.

5) Daftar Tabel

Berisi daftar kerangka (outline) tabel beserta nomor halamannya.

6) Daftar Gambar

Berisi daftar kerangka (outline) gambar beserta nomor halamannya.

7) Daftar Bagan

Berisi daftar kerangka (outline) bagan beserta nomor halamannya.

8) Peta Kedudukan Modul

Berisi diagram yang menunjukkan kedudukan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

9) *Glosarium*

Berisi penjelasan tentang arti dari setiap istilah atau kata-kata asing yang terdapat didalam modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. *Glosarium* disusun menurut abjad (*alphabetis*).

10) BAB I Pendahuluan

a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar diantaranya mengelompokkan macam-macam busana anak, memotong bahan, menjahit busana sekolah anak perempuan, menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan, dan menghitung harga jual.

b) Deskripsi

Memuat penjelasan singkat mengenai kegunaan modul dan isi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

c) Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan adalah selama 20 jam pelajaran (5 pertemuan).

d) Prasyarat

Berisi kompetensi yang harus dikuasai sebelum mempelajari modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Kompetensi yang harus dimiliki diantaranya adalah siswa harus sudah lulus menempuh mata pelajaran Memilih Bahan Busana Sesuai Disain, Membuat Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi, Menerapkan Teknik Dasar Menjahit Busana, dan Menjahit Busana. Prasyarat berguna agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul tentang pembuatan busana sekolah anak perempuan.

e) Petunjuk penggunaan modul

Berisi tata cara menggunakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan, baik panduan untuk siswa maupun guru.

f) Tujuan pembelajaran

Berisi tujuan akhir yang akan dicapai oleh siswa dan tujuan perantara yaitu *life skill* yang perlu dimiliki oleh siswa.

g) Kompetensi

Berisi kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa selama dan setelah mempelajari modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

h) Cek kemampuan awal

Berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi siswa terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

11) BAB II Pembelajaran, berisi :

a) Rencana pembelajaran

Memuat tabel rencana pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan meliputi; kegiatan belajar, materi, dan estimasi waktu.

b) Kegiatan belajar 1, berisi:

(1) Tujuan kegiatan pembelajaran 1

Memuat tujuan kegiatan pembelajaran 1 yaitu kompetensi dasar pengelompokan macam-macam busana anak.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 1 berisi pengetahuan mengenai pengertian busana anak, macam-macam busana anak, syarat-syarat busana

anak (bahan, tekstil, warna, dan motif), dan macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan pemakaiannya.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 1 yaitu mengenai pengertian busana anak, macam-macam busana anak, syarat-syarat busana anak (bahan, tekstil, warna, dan motif), dan macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan pemakaiannya.

(4) Tes formatif

Merupakan tes tertulis tentang materi kegiatan belajar 1 sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 4 pertanyaan dan 1 tugas membuat kliping.

c) Kegiatan Belajar 2, berisi :

(1) Tujuan kegiatan pembelajaran 2

Memuat tujuan kegiatan pembelajaran 2 yaitu kompetensi dasar membuat pola busana anak.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 2 berisi tentang pengetahuan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola, ukuran standar untuk anak, cara membuat konstruksi pola dasar busana anak perempuan umur 6-8 tahun yang meliputi pola dasar badan, lengan, dan rok, serta cara membuat pecah pola busana sekolah anak perempuan umur 6-8 tahun sesuai dengan desain yang ditentukan.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 2 yaitu mengenai pengertian busana anak, macam-macam busana anak, syarat-syarat busana anak (bahan, tekstil, warna, dan motif), dan macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan pemakaiannya.

(4) Tugas

Tugas kegiatan belajar 2 berupa tes unjuk kerja yaitu 2 tugas, yang pertama membuat pola dasar badan dan lengan busana anak perempuan dengan skala 1:4 sesuai ukuran standar anak umur 6-8 tahun. Kedua membuat pecah pola sesuai gambar desain yang telah ditentukan.

d) Kegiatan belajar 3

(1) Tujuan kegiatan pembelajaran 3

Memuat tujuan kegiatan pembelajaran 3 yaitu kompetensi dasar merancang dan memotong bahan.

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 3 berisi tentang pengetahuan alat dan bahan yang digunakan untuk merancang dan memotong bahan, pengetahuan cara merancang bahan, merancang harga, meletakkan pola diatas bahan, memotong bahan, dan memberi tanda pola.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 3 yaitu mengenai merancang bahan, merancang harga, meletakkan pola diatas kain, memotong bahan, dan memberi tanda pola pada bahan.

(4) Tugas

Tugas kegiatan belajar 3 berupa tes unjuk kerja yang terdiri dari 3 soal yaitu siswa harus; (1) membuat rancangan bahan dan harga sesuai desain yang ditentukan, (2) meletakkan pola yang telah dibuat di kegiatan belajar 2 diatas bahan, (3) menggunting bahan dan memberi tanda pola.

e) Kegiatan belajar 4

(1) Tujuan kegiatan pembelajaran

Memuat tujuan kegiatan pembelajaran 4 yaitu kompetensi menjahit busana sekolah anak perempuan umur 6-8 tahun (kemeja dan rok lipit searah keliling).

(2) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 4 berisi tentang pengetahuan langkah kerja menjahit busana sekolah anak perempuan umur 6-8 tahun (kemeja dan rok lipit searah keliling), cara melakukan pengepresan, dan cara menghitung harga jual busana sekolah anak perempuan.

(3) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 4 yaitu mengenai langkah kerja menjahit busana sekolah anak perempuan umur 6-8 tahun (kemeja dan rok lipit searah keliling), cara melakukan pengepresan, dan cara menghitung harga jual busana sekolah anak perempuan.

(4) Tugas

Tugas kegiatan belajar 4 berupa tes unjuk kerja yang terdiri dari 2 soal yaitu siswa harus; (1) menjahit dan menyelesaikan busana sekolah anak perempuan

sesuai desain, dan (2) menghitung harga jual busana sekolah anak perempuan yang telah dibuat.

12) Evaluasi

Evaluasi terdiri dari *kognitif skill, psikomotor skill, attitude skill*, produk, dan batasan waktu.

a) Kognitif Skill

Kognitif skill merupakan evaluasi tes pengetahuan busana anak untuk mengukur kemampuan siswa tentang kepehaman dan pengetahuan materi-materi tentang pembuatan busana sekolah anak perempuan. Tes *kognitif skill* terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal *essay* (uraian).

b) Psikomotor Skill

Psikomotor skill merupakan tes siswa untuk mengukur keterampilan praktik membuat busana sekolah anak perempuan. Tes *psikomotor* ini merupakan tes dari pembuatan busana sekolah anak perempuan yang telah dikerjakan pada kegiatan belajar 4.

c) Attitude Skill

Attitude skill merupakan evaluasi sikap untuk mengukur sikap kerja (sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar) yang dinilai berdasarkan instrumen yang telah disediakan dalam modul.

d) Produk berupa busana sekolah anak perempuan yang sudah jadi

e) Batasan waktu yang ditetapkan : dibuat untuk mengukur kemampuan siswa menyelesaikan evaluasi berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.

13) Kunci Jawaban

Kunci jawaban berisi jawaban dari tes formatif kegiatan belajar 1, dan jawaban dari soal-soal evaluasi.

14) BAB III Penutup, berisi tentang harapan penyusun modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan agar dapat bermanfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah.

15) Daftar Pustaka, berisi daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan. Dengan daftar pustaka yang lengkap, siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran.

2. Kelayakan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan untuk Kelas XI Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta.

a. Validasi Ahli Dan Revisi

Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Tahap-tahapan validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan adalah yaitu (1) Validasi modul oleh para ahli disertai dengan instrumen kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan, (2) Melakukan kegiatan revisi terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan apabila ada saran perbaikan dari para ahli.

1) Validasi ahli materi pembuatan busana sekolah anak perempuan

Ahli materi menilai tentang materi pembuatan busana sekolah anak perempuan. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dosen

membuat busana bayi dan anak penan teknik busana, Fakultas Teknik, UNY, dan guru pengampu mata pelajaran busana anak kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta. Hasil validasi ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Kriteria validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Materi

Kelas	Kategori Penilaian	Intervasl Nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$22 \leq S \leq 44$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 21$

Hasil validasi dari para ahli materi terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Materi

<i>Judgment expert</i>	skor	Kelayakan
Ahli 1	22	Layak
Ahli 2	22	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli materi, diperoleh skor rerata 22, sehingga bila dilihat pada kategori validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan termasuk dalam kategori "Layak" yaitu ahli materi menyatakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan layak dan andal, yang berarti sudah memenuhi kriteria materi yaitu sesuai silabus, sesuai tujuan pembelajaran, dan diajikan secara lengkap serta sistematis sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar.

2) Validasi Ahli Media

Ahli media menilai aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah dosen media penan penan teknik busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Data kelayakan ahli media diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran, dan komentar terhadap media dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang harus dianalisis dan direvisi. Hasil validasi ahli media sebagai berikut :

Tabel 21. Kriteria Validasi Modul Pembelajaran Ditinjau dari Ahli Media

Kelas	Kategori Penilaian	Intervasi Nilai	
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$29 \leq S \leq 58$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 28$

Hasil validasi dari para ahli media terhadap modul pembuatan busana sekolah anak perempuan adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Ahli Media

<i>Judgment expert</i>	skor	Kelayakan
Ahli 1	29	Layak
Ahli 2	29	Layak

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli media, diperoleh skor rerata 29, sehingga bila dilihat pada kategori validasi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan termasuk dalam kategori "Layak" yaitu ahli media menyatakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan layak dan andal, yang berarti sudah memenuhi kriteria fungsi dan manfaat modul, tampilan modul sebagai media, dan karakteristik modul sebagai media dan sumber belajar, sehingga modul tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

3) Validasi Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta.

Validasi modul oleh siswa dilakukan dengan uji coba skala kecil/terbatas yang melibatkan 10 siswa, kemudian dilakukan dengan uji coba skala besar dengan sampel 30 siswa agar dapat menghasilkan produk yang benar-benar valid.

a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kelayakan media pembelajaran berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dari aspek fungsi dan manfaat, daya tarik, serta dari materi pembelajaran. Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan diuji cobakan pada kelompok skala kecil yang terdiri dari 10 siswa kelas XI busana Butik 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pemilihan 10 siswa dilakukan dengan teknik *purpose sampling* yaitu memilih sampel dengan dasar bertujuan. Sepuluh siswa yang dipilih yaitu meliputi: 4 siswa berprestasi tinggi, 2 siswa berprestasi sedang, 4 siswa berprestasi rendah. Tujuan pemilihan sampel ini agar dapat mewakili seluruh kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas XI busana Butik 3 di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Uji coba modul pembuatan busana sekolah anak perempuan skala kecil dilakukan untuk mendapatkan data tentang kelayakan modul secara terbatas menggunakan skala *likert*. Data validasi kelayakan modul oleh siswa dilakukan dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dengan jumlah 30 item pernyataan dan 4 alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Kurang Setuju", dan "Tidak Setuju". Aspek yang ingin diketahui meliputi kephahaman isi

materi, dan mengidentifikasi kedalahan-kesalahan. Selanjutnya direvisi dan dianalisis sebelum modul tersebut diuji cobakan skala besar.

Hasil validasi modul skala kecil yang melibatkan 10 siswa dinilai dari berbagai aspek yaitu sebagai berikut :

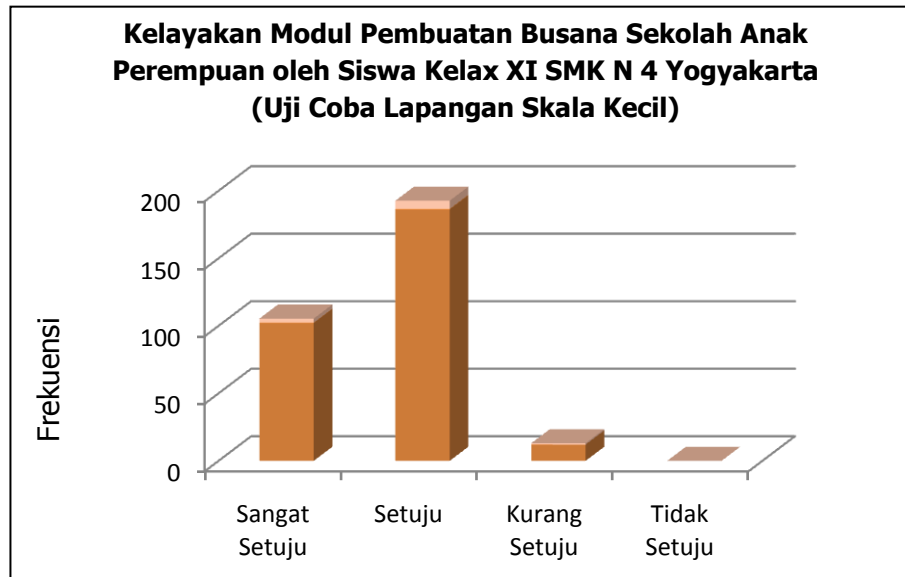
- 1) Aspek fungsi dan manfaat modul terdiri dari 8 butir item pernyataan dengan skor total keseluruhan 261,
- 2) Aspek kemenarikan modul terdiri dari 9 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 306, dan
- 3) Aspek isi materi modul yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 423.

Secara rinci hasil validasi kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan skala kecil oleh 10 siswa menunjukkan bahwa dari 300 item indikator, 3 siswa dengan 102 item (34%) menilai dengan skor 4 (Sangat Setuju), 6 siswa dengan 186 item (62%) menilai dengan skor 3 (Setuju), 1 siswa dengan 12 item (4%) menilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), dan 0 siswa menilai dengan skor 1 (Tidak Setuju). Untuk lebih jelasnya hasil validasi kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa skala kecil dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Hasil Validasi Kelayakan Modul Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Kecil)

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif	Jumlah siswa
4	Sangat Setuju	102	34%	3
3	Setuju	186	62%	6
2	Kurang Setuju	12	4%	1
1	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		300	100%	10

Hasil validasi kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa (Uji Coba Lapangan Skala Kecil) juga dapat dilihat melalui histogram pada gambar 27.



Gambar 27. Histogram Hasil Uji Coba Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Kecil)

Berdasarkan skor data penelitian menggunakan angket skala *likert* untuk menguji kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh 10 siswa (uji coba skala kecil), maka skor minimal $1 \times 300 = 300$, skor maksimal $4 \times 300 = 1200$. Jumlah kategori 4 dan kelas interval $(p) = 225$. Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 20 tentang hasil kriteria kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa (uji coba lapangan skala kecil).

Tabel 24. Kriteria hasil Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Kecil)

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$	$975 \leq S \leq 1200$
3	Setuju	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$	$750 \leq S \leq 974$
2	Kurang Setuju	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$	$525 \leq S \leq 749$
1	Tidak Setuju	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$300 \leq S \leq 524$

Berdasarkan perhitungan, jumlah skor yang didapat untuk kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh keseluruhan responden adalah 990 dan rerata/mean 82,5. Apabila dilihat berdasarkan tabel 20 diatas, maka nilai tersebut berada diantara $975 \leq S \leq 1200$. Kelayakan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori "Sangat Setuju" yang artinya siswa sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan sangat tertarik dengan tampilan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan.

b. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba lapangan skala kecil, modul pembuatan busana sekolah anak perempuan sudah dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar siswa. Revisi produk dilakukan karena ada siswa dengan 12 item (4%) menilai dengan skor 2 (Kurang Setuju). Setelah dianalisis dari butir-butir instrumen yang dinilai, yang perlu diperbaiki adalah tata tulis dan evaluasi yang disajikan di dalam modul pembuatan busana sekolah anak perempuan sehingga tidak mempengaruhi uji coba skala besar. Revisi yang dilakukan adalah; (1) memperbaiki pengetikan tulisan yang salah, (2) menyertakan rubrik soal pada setiap evaluasi.

c. Uji Coba Lapangan Skala Besar

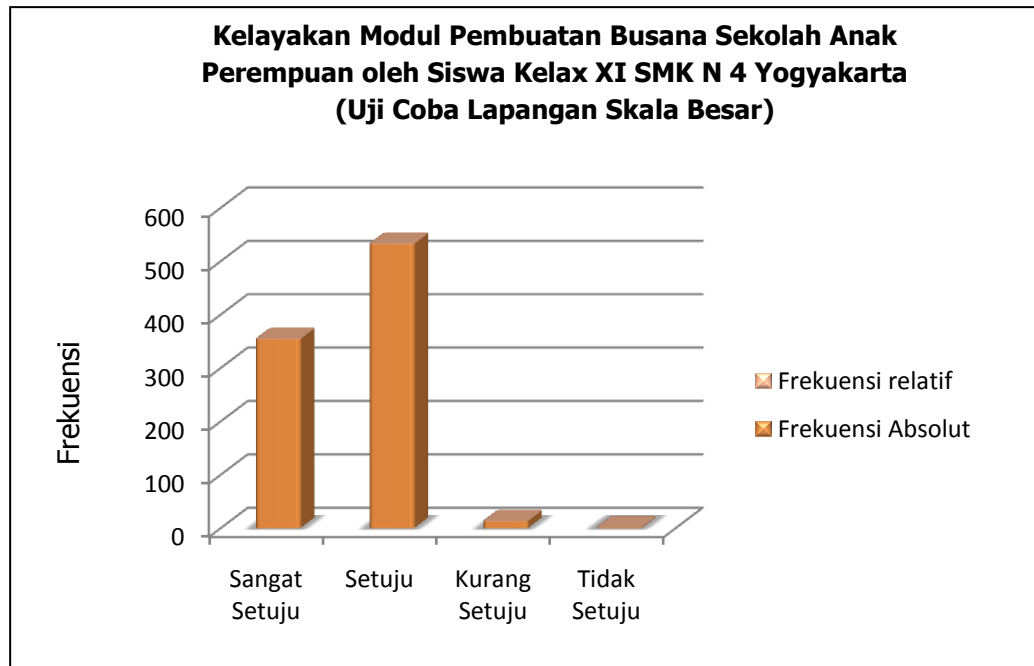
Hasil uji coba kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan (skala besar) yang dilakukan pada sampel berjumlah 30 siswa, digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Aspek yang dinilai pada uji kelayakan modul ini terdiri atas fungsi dan manfaat modul terdiri dari 8 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 816, aspek kemenarikan modul terdiri dari 9 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 925, dan aspek materi modul kerajinan makrame dari 13 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 1298.

Secara rinci hasil validasi kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan skala besar oleh 30 siswa menunjukkan bahwa dari 900 item indikator, 11 siswa dengan 354 item (39,33%) menilai dengan skor 4 (Sangat Setuju), 17 siswa dengan 532 item (69,11%) menilai dengan skor 3 (Setuju), 1 siswa dengan 13 item (1,44%) menilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), dan 1 siswa dengan 1 item (0,11%) menilai dengan skor 1 (Tidak Setuju) yang tidak akan mempengaruhi hasil uji coba kelayakan skala besar. Untuk lebih jelasnya hasil validasi kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa skala besar dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Hasil Validasi Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Besar)

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif	Jumlah siswa
4	Sangat Setuju	354	39,33%	11
3	Setuju	532	69,11%	17
2	Kurang Setuju	13	1,44%	1
1	Tidak Setuju	1	0,11%	1
Jumlah		300	100%	30

Hasil validasi kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa (Uji Coba Lapangan Skala besar) juga dapat dilihat melalui histogram pada gambar 28.



Gambar 28. Histogram Hasil Uji Coba Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala Besar)

Berdasarkan skor data penelitian menggunakan angket skala *likert* untuk menguji kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh 10 siswa (uji coba skala besar), maka diperoleh skor minimal $1 \times 900 = 900$, skor maksimal $4 \times 900 = 3600$, Jumlah kategori 4, dan kelas interval $(p) = 675$. Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 26 tentang hasil kriteria kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh siswa (uji coba lapangan skala besar).

Tabel 26. Kriteria hasil Kelayakan Modul oleh Siswa (Uji Coba Lapangan Skala besar)

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{\min} + 3p) \leq S \leq S_{\max}$	$2925 \leq S \leq 3600$
3	Setuju	$(S_{\min} + 2p) \leq S \leq (S_{\min} + 3p - 1)$	$2250 \leq S \leq 2924$
2	Kurang Setuju	$(S_{\min} + p) \leq S \leq (S_{\min} + 2p - 1)$	$1575 \leq S \leq 2249$
1	Tidak Setuju	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$900 \leq S \leq 1574$

Berdasarkan perhitungan, jumlah skor yang didapat untuk kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan oleh keseluruhan responden adalah 3039 dan rerata/mean 84,41. Apabila dilihat berdasarkan tabel 22 diatas, maka nilai tersebut berada diantara $2925 \leq S \leq 3600$. Kelayakan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori "Sangat Setuju" yang artinya siswa sangat mudah memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul, dan sangat tertarik dengan tampilan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan sangat baik digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran membuat busana anak.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan untuk siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dilakukan sesuai perosedur pengembangan yang meliputi tahap analisis kebutuhan modul, pengembangan produk awal, dan tahap pengembangan (validasi dan uji coba). Tahap analisis kebutuhan modul dilakukan dengan

wawancara dan observasi di SMK N 4 Yogyakarta. Tahap pengembangan awal dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan silabus di SMK N 4 Yogyakarta.

Dari hasil analisis kebutuhan modul yaitu wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa guru membutuhkan sumber belajar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut siswa, mereka terkadang sulit memahami materi dan mengembangkan materi yang disampaikan karena minimnya referensi. Sesuai dengan hasil wawancara siswa, perlu dibuat sumber belajar yang mampu menjelaskan materi secara lengkap dan sistematis. Sumber belajar tersebut adalah modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Setelah melakukan analisis kebutuhan dan pengembangan awal, maka dapat disusun draft modul agar mempermudah dalam mengembangkan produk (validasi dan uji coba).

Tahap pengembangan produk dilakukan dengan menyusun modul yang sesuai dengan penulisan dan kaidah elemen-elemen didalam modul. Modul yang telah disusun kemudian divalidasi oleh para ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Selanjutnya modul direvisi dan dianalisis sesuai saran yang ada. Kemudian diuji cobakan kepada siswa skala kecil dan skala besar. Validasi, revisi, dan uji coba dilakukan agar produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran benar-benar layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI busana butik di SMK.

2. Kelayakan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan untuk Kelas XI Busana Butik di SMK N 4 Yogyakarta.

a. Kelayakan oleh Ahli Materi dan Ahli Media

Kelayakan modul diketahui dari hasil penilaian kelayakan modul dari para ahli / validator. Dalam penelitian ini, kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dinilai oleh 2 ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan ini ditinjau dari aspek media dan materi. Berdasarkan hasil pengukuran kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yang diukur melalui ahli materi dan ahli media dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut :

1) Ahli Materi

Berdasarkan kriteria kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan ditinjau dari ahli materi sesuai skor yang diperoleh dari 2 orang ahli materi rerata adalah 22, dengan persentase 100%. Jadi, dapat diartikan bahwa menurut ahli materi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dikategorikan layak digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa, walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai saran ahli materi.

2) Ahli Media

Berdasarkan kriteria kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan ditinjau dari ahli media sesuai skor yang diperoleh dari 2 orang ahli media rerata adalah 29, dengan persentase 100%. Jadi maka dapat diartikan bahwa menurut ahli media modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dikategorikan layak digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa, walaupun perlu dilakukan revisi-revisi sesuai saran ahli media.

b. Kelayakan Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan oleh Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta

Tingkat kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan diketahui dari hasil uji coba modul setelah divalidasi dan direvisi oleh para ahli. Uji coba modul dilakukan dua kali yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Aspek yang dinilai dalam uji coba modul yaitu aspek fungsi dan manfaat modul, kemenarikan modul, dan materi modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Hasil dari uji coba modul skala besar dan kecil dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Coba Lapangan Skala Kecil.

Uji coba skala kecil dilakukan dengan melibatkan 10 siswa sebagai responden. Rincian hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 3 siswa dengan 102 item (34%) menilai dengan skor 4 (Sangat Setuju), 6 siswa dengan 186 item (62%) menilai dengan skor 3 (Setuju), 1 siswa dengan 12 item (4%) menilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), dan 0 siswa menilai dengan skor 1 (Tidak Setuju). Dari data tersebut terdapat 1 siswa dengan 12 item (4%) menilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), akan tetapi skor tersebut tidak mempengaruhi uji coba skala besar karena telah dilakukan revisi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari segi pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang terdapat dalam modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dalam kategori layak digunakan sebagai sumber belajar walaupun perlu dilakukan analisis dan revisi sesuai dengan penilaian siswa.

2) Uji Coba Lapangan Skala Besar.

Uji coba skala besar melibatkan 30 siswa sebagai responden. Rincian hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 11 siswa dengan 354 item (39,33%) menilai dengan skor 4 (Sangat Setuju), 17 siswa dengan 532 item (69,11%) menilai dengan skor 3 (Setuju), 1 siswa dengan 13 item (1,44%) menilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), dan 1 siswa dengan 1 item (0,11%) menilai dengan skor 1 (Tidak Setuju). Data tersebut menunjukkan bahwa dari segi pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang terdapat dalam modul pembuatan busana sekolah anak perempuan dalam kategori layak digunakan sebagai sumber belajar. Dari data yang diperoleh terdapat 1 siswa dengan 13 item (1,44%) menilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), dan 1 siswa dengan 1 item (0,11%) menilai dengan skor 1 (Tidak Setuju), akan tetapi skor tersebut tidak mempengaruhi hasil kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yang dapat diimplementasikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yaitu mencakup beberapa tahap yang dimulai dari; a) melakukan analisis produk dengan mengkaji kurikulum, analisis kebutuhan modul, dan menyusun draft modul pembuatan busana sekolah anak perempuan, b) menyusun modul pembuatan busana sekolah anak sesuai draft yang telah dibuat (pengembangan produk awal), c) validasi ahli media dan materi kemudian revisi sesuai saran dari para ahli, d) uji coba skala kecil dan revisi, dan e) uji coba skala besar dan produk akhir (modul pembuatan busana sekolah anak perempuan). Kriteria penyusunan modul meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur mengikuti pembelajaran, soal-soal latihan, serta evaluasi atau penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran.
2. Modul pembuatan modul busana sekolah anak perempuan telah dinyatakan "layak" digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar. Dikatakan layak karena modul pembuatan busana sekolah anak perempuan telah memenuhi kriteria syarat materi dan modul sebagai media serta sumber belajar. Memenuhi kriteria materi yang berarti materi telah disusun secara sistematis sesuai silabus, tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa,

serta sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Memenuhi kriteria modul sebagai media dan sumber belajar mandiri berarti modul pembuatan busana sekolah anak perempuan telah disusun sesuai dengan kriteria tampilan media sebagai sumber belajar siswa yang menarik, serta memudahkan siswa dalam belajar.

B. Keterbatasan Produk

Produk berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan telah dibuat semaksimal mungkin, akan tetapi terdapat keterbatasan produk diantaranya yaitu, Materi didalam modul pembuatan busana sekolah anak perempuan yang dikembangkan masih sebatas pembuatan busana sekolah anak dengan satu desain, belum mengungkap busana sekolah anak perempuan secara luas dengan berbagai desain.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk berupa modul pembuatan busana sekolah anak perempuan lebih lanjut dilakukan dengan cara menganalisis dan merevisi ulang produk yang sudah ada yaitu modul pembuatan busana sekolah anak perempuan usia 6-8 tahun. Selain itu, pengembangan dapat dilakukan dengan menambah pembahasan mengenai pengetahuan desain busana sekolah anak, cara pembuatan pola berbagai desain busana sekolah anak, dan langkah membuat busana sekolah anak perempuan dengan berbagai variasi desain busana sekolah.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Persiapan dalam pengembangan modul pembelajaran harus dilakukan dengan baik, runtut, dan tepat. Semua tahap pengembangan harus sesuai dengan rencana dan dilakukan secara maksimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula
2. Kelayakan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan harus diperhatikan agar layak digunakan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu perlu adanya keterlibatan para ahli seperti ahli media dan ahli materi. Modul hendaknya dapat digandakan/ atau dicetak dengan konsep maupun warna sesuai dengan kelayakan modul yang sudah dinilai oleh para ahli dalam penelitian ini. Kejelasan perintah dalam tugas, soal - soal latihan dan evaluasi yang terdapat dalam modul pembuatan busana sekolah anak perempuan harus diperhatikan dan dipastikan dapat mengukur kemampuan siswa agar siswa mudah memahami apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus mereka kuasai setelah mempelajari modul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik G., Widyastuti P., & S. Sumardiningsih. (2007). *Panduan Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. ed.rev. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. ed.rev. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chomsin S. W. & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Darminingsih & Sunaryati I. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Jakarta: Depdikbud
- Daryati Sukamto.(2003). *Membuat Busana Anak Memanfaatkan Waktu Luang*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta : UNY Press
- Goet Poespo.(2003).*Ariana*. Yogyakarta: Kanisius
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nana Sudjana.(2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah. (1990). *PP no. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Indonesia

- S. Nasution. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Setta Widya. (2011). *Membuat Baju Santai Anak dari Satu Pola Dasar*. Jakarta: Demedia Pustaka
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sudarwan Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. ed.rev. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktik*. ed.rev. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional
- Uswatun H., Melly P., & Moh. N. (2012). *Membuat Busana Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Awaliya N. Khafidhoh. (2010). Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Menggambar Busana pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Dessy Harnaningtyas. (2012). Pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- I Wayan S. (2009). Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. *Makalah*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Nurul Anifah. (2011). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Pencapaian Kompetensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Surakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Dikmenjur. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional. <http://download.smkn1-majalengka.sch.id/view.php?file=Modul/Bahan-ajar-modul.pdf>. diakses tanggal 19 November 2013, jam 0.37 WIB
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional. <http://gurupembaharu.com/home/wp-content/uploads/downloads/2011/02/26-05-A2-B-Penulisan-Modul.doc>. diakses tanggal 19 November 2013, jam 0.32 WIB
- Duta Putri Batik Pekalongan.(2013). Batik Seragam Sekolah. <http://batikpekalonganseragam.wordpress.com/2013/01/22/batik-seragam-2/> diakses tgl 23 Januari 2014 jam 23:22 WIB
- Fanani.(2012). Baju Seragam TK, Membuat Anak Tampil Lucu dan Menggemaskan. <http://seragamkerjakantor.org/tag/model-seragam-tk> diakses tgl 23 Januari 2014 jam 23:22 WIB
- Seragam PAUD. (2012). Seragam PAUD. <http://seragampaud.wordpress.com/> diakses tgl 23 Januari 2014 jam 23:22 WIB
- Wakhinuddin S. (2008). Pendidikan Kejuruan. <http://www.bajuseragamtk.com/> diakses tgl 23 Januari 2014 jam 23:22 WIB
- Wuryantoro. (2013). 5 Desain Seragam Sekolah PAUD. <http://infowuryantoro.blogspot.com/2013/07/5-desain-seragam-sekolah-tk-dan-kb.html> diakses tgl 23 Januari 2014 jam 23:22 WIB

LAMPIRAN 1

Hasil Observasi dan
Wawancara

HASIL OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA SEKOLAH ANAK
PEREMPUAN

A. Tujuan observasi

Tujuan observasi ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran busana anak khususnya pada standar kompetensi pembuatan busana sekolah anak perempuan terhadap penggunaan media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk kemajuan pembelajaran.

B. Pelaksanaan observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2013
 Pukul : 10.00 WIB s.d selesai
 Tempat : Ruang praktek busana 4 di SMK N 4 Yogyakarta

C. Hasil observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1	Penggunaan metode	Pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sedikit demonstrasi. Guru menyampaikan materi kemudian memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik
2	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, lembar <i>handout</i> , lembar <i>jobsheet</i> untuk peserta didik, dan benda jadi untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan busana sekolah anak perempuan. Sebagian peserta didik tidak membawa lembaran <i>handout</i> ataupun lembar <i>jobsheet</i> karena hilang.
3	Sikap Peserta didik	Saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Ketika diberi waktu untuk bertanya dan berdiskusi hanya 2-3 orang yang bertanya, padahal Ketika praktik pembuatan busana sekolah anak perempuan peserta didik rata-rata terlihat bingung, karena kurang mengerti penjelasan guru dan penjelasan dari <i>jobsheet</i> yang diberikan.

HASIL WAWANCARA ANALISI KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN

A. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kompetensi peserta didik terhadap pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan.

B. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2013
Pukul : 10.00 WIB s.d selesai
Tempat : Ruang praktek busana 4 di SMK N 4 Yogyakarta
Nara Sumber : Guru pengampu mata pelajaran busana anak kelas XI, SMK N 4 Yogyakarta

C. Hasil wawancara

1. Guru

Mahasiswa	: selamat pagi ibu, maaf mengganggu waktunya".
Guru	: "iya mbak, tidak apa-apa".
Mahasiswa	: "terima kasih, seperti ijin saya kemarin ibu, hari ini saya ingin mewawancarai ibu perihal pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan kelas XI".
Guru	: "oiya mbak, kita wawancaranya duduk dibelakang kelas saja, mari".
Mahasiswa	: "iya bu".
Guru	: "monggo, silakan dimulai".
Mahasiswa	: "enggih bu. Yang pertama, mohon dijelaskan mengenai metode yang digunakan ketika pembelajaran pembuatan busana sekolah anak berlangsung!"
Guru	: "iya, jadi metode yang biasa ibu gunakan itu metode ceramah untuk teori, untuk pelajaran praktik ibu juga ceramah tapi ibu lengkapi dengan benda jadi. Biasanya ibu juga mendemonstrasikan di sela-sela praktik jika ada yang bertanya kurang jelas atau tidak bisa. Gitu mbak".
Mahasiswa	: "kalau media yang ibu biasa gunakan dalam proses pembelajaran apa ya bu?"
Guru	: "untuk praktik saya biasanya membuat jobsheet, kemudian siswa memfotocopy, kalau teori saya jelaskan memakai power point, kemudian ditulis yang penting-penting. Saya juga kadang-kadang memakai buku acuan seperti bukunya darmaningsih, uswatun khasanah, dan siswa memfotocopy materi yang akan saya ajarkan".
Mahasiswa	: "Apakah media tersebut cukup efektif untuk panduan siswa belajar di sekolah maupun luar sekolah, bu?"

Guru	: "terkadang memang kurang efektif mbak, jadi di sekolah itu memang belum ada media yang berisi materi pembelajaran yang sistematis dan lengkap untuk pelajaran pembuatan busana anak. Nah, terkadang siswa yang kurang telaten jobsheetnya ilang, dan tidak mau tanya atau pinjam temannya, akhirnya tugasnya tidak selesai, tidak bisa di kumpulkan, akhirnya malah takut masuk sekolah. Ada yang seperti itu"
Mahasiswa	: "kemudian, untuk media pembelajaran seperti modul pembuatan busana sekolah anak perempuan berarti belum ada ya bu?"
Guru	: "belum mbak."
Mahasiswa	: "Kalau begitu, dari wawancara ini saya bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul untuk mata pelajaran pembuatan busana sekolah anak perempuan, menurut ibu bagaimana?"
Guru	: "iya, tidak apa-apa mbak, malah saya terima kasih kalau misalnya mau penelitian mengenai pengembangan media. Silahkan dilaksanakan, kalau nanti butuh sesuatu, atau konsultasi materi, hubungi ibu saja".
Mahasiswa	: "Baik ibu, kalau begitu terima kasih atas waktunya"
Guru	: "iya sama-sama mbak",

2. Siswa

Mahasiswa	: "pagi dek, sorry ganggu pelajarannya".
Siswa	: "iya kak, tidak apa-apa. Kenapa ya kak".
Mahasiswa	: "begini dek, kakak mau tanya-tanya mengenai pembelajaran pembuatan busana sekolah",
Siswa	: "oow, iya kak, silakan".
Mahasiswa	: "terima kasih ya. langsung saja. Apakah materi pembelajaran busana sekolah anak perempuan ini susah untuk dipahami?"
Siswa	: "sebenarnya si tidak kak, waktu dijelaskan ibu guru jelas, tapi kalau nanti dikerjakan dirumah bingung lagi soalnya panduannya tidak jelas, terus kadang hilang".
Mahasiswa	: "Nah, kalau panduannya hilang, terus tugas kalian bagaimana?"
Siswa	: "ya, dikerjakan di sekolah kak. Kalau tidaknya tanya teman, tapi malah tambah bingung kalau tanya teman, kak".
Mahasiswa	: "kalau begitu, bagaimana tanggapannya kalau nanti disediakan media pembelajaran, diklat, atau modul yang materinya lengkap dan runtut dalam satu buku?"
Siswa	: "setuju sekali kalau seperti itu kak. Tapi keterangan-

keterangannya harus yang jelas kak”.

Mahasiswa : “iya dek, nanti diusahakan. Terima kasih ya”.

Siswa : “iya kak, sama-sama”.

LAMPIRAN 2

**Silabus dan
RPP**

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Busana Anak
Kelas/ Semester : XI/3
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
Durasi Pembelajaran : 42 Jam @45 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
1. Mengelompokkan macam-macam busana anak	<ul style="list-style-type: none"> Busana anak diklasifikasikan berdasarkan kesempatan pemakaian 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Toleransi Disiplin Kerja keras Kreatif Mandiri Demokratis Rasa ingin tahu Semangat kebangsaan Cinta tanah air Menghargai prestasi Komunikatif Cinta damai Gemar membaca Peduli 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam busana anak berdasarkan jenis: <ul style="list-style-type: none"> Busana anak laki-laki Busana anak perempuan Macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan pemakaian : <ul style="list-style-type: none"> Busana bermain Busana sekolah Busana olahraga Busana pesta Busana tidur Busana rekreasi 	Menyebutkan macam-macam busana anak laki-laki dan perempuan	*Tes lisan *Non tes: – Pengamatan/observasi – Pemberian tugas	3	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Buku tata busana jilid 1,2,3 Oleh Ernawati th. 2008 Pembuatan busana bayi dan anak oleh Darmani ngsih dan Sunaryati Imban Pembuatan busana anak oleh Hj. Tini Sukartini
2. Memotong bahan	<ul style="list-style-type: none"> Tempat dan alat disiapkan sesuai 		<ul style="list-style-type: none"> Persiapan tempat kerja dan peralatan memotong 	Menentukan jenis dan peralatan	*Non tes: - pengamatan /observasi	2	8 (16)	-	

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
	kebutuhan	lingkungan • Pedli sosial • Tanggung jawab		memotong bahan sesuai kebutuhan • Menyiapkan tempat kerja dengan memperhatikan K3	- pemberian tugas				BA • Membuat busana anak oleh dra. Uswatun asanah, M.Si.
	• bahan utama, bahan oekengkap disiapkan sesuai kebutuhan		• analisa kebutuhan bahan utama, bahan pelengkap berdasarkan gambar: - kemeja anak - rok lipit searan keliling	• menganalisa kebutuhan bahan utama dan bahan pelengkap					
	•Bahan diperiksa sesuai kualitas dan kwantitasnya		• Cara mengukur dan memeriksa kualitas bahan	• Mengukur bahan • Memeriksa motif dan tekstur bahan					
	•Bahan disusutkan dan disetrika sesuai karakteristiknya		• Perlakuan awal terhadap bahan utama dan bahan tambahan dengan cara direndam, disetrika	• Menguji daya susut bahan utama dan bahan tambahan • Menyetrika					

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
				bahan yang akan dipotong					
	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah komponen pola diperiksa sesuai identitas gambar busana 		<ul style="list-style-type: none"> Cara menghitung jumlah pola dan membaca tanda-tanda pola 	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa jumlah pola dan tanda-tanda pola, mampu menunjukkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan untuk meletakkan pola diatas bahan 					
	<ul style="list-style-type: none"> Bahan dibentangkan dengan memperhatikan lurus serat kain dan corak kain 		<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan arah serat kain, tekstur kain, dan corak kain 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan cara menyiapkan/ membentangkan bahan dengan memperhatikan arah serat, tekstur, dan motif kain 					

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> • Pola diletakkan diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, corak dan tekstur kain serta memperhatikan efisiensi bahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah meletakkan pola diatas bahan • Hal-hal yang harus diperhatikan saat meletakkan pola diatas bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sekaligus mendemonstrasikan cara meletakkan pola diatas bahan • Meletakkan pola diatas bahan sesuai langkah kerja • Memberi kampuh pada setiap bagian pola 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan dipotong tepat pada garis kampuh 		<ul style="list-style-type: none"> • Teknik memotong sesuai SOP dan K3 	<ul style="list-style-type: none"> • Memotong bahan tepat pada garis kampuh 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda-tanda garis kampuh dipindahkan dengan menggunakan alat sesuai dengan tekstur dan warna bahan 		<ul style="list-style-type: none"> • Teknik memindahkan tanda-tanda garis kampuh • Bagian-bagian penting yang harus diberi tanda jahitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan tanda garis kampuh pada setiap bagian busana dengan kapur jahit/rader/ dijelujur 					
3. Menjahit busana anak	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat kerja dan alat jahit 		<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan tempat kerja dan jenis-jenis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan tempat kerja 	Non tes: *Unjuk kerja	3	16 (32)	-	

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
	disesuaikan dengan standar ergonomic		peralatan menjahit	dengan memperhatikan K3 <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan peralatan menjahit sesuai kebutuhan 	*Porto folio *Pemberian tugas *Hasil Produksi				
	<ul style="list-style-type: none"> Bagian-bagian busana yang akan diberi bahan pelapis diidentifikasi sesuai gambar busana 		<ul style="list-style-type: none"> Teknik pemasangan bahan pelapis 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bagian-bagian busana yang akan diberi bahan pelapis 					
	<ul style="list-style-type: none"> Bahan pelapis dilekatkan sesuai prosedur kerja 		<ul style="list-style-type: none"> Memasang bahan sesuai bagian-bagian busana 	<ul style="list-style-type: none"> Memasang bahan pelapis pada bagian-bagian busana dengan menggunakan alat pressing 					
	<ul style="list-style-type: none"> Bagian-bagian yang akan dijahit diidentifikasi sesuai gambar busana 		<ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar menjahit sesuai gambar busana 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti bagian-bagian busana yang harus digabungkan 					

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Langkah kerja menjahit disusun sesuai prosedur kerja 		<ul style="list-style-type: none"> Langkah kerja menjahit sesuai gambar busana 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan teknik menjahit dengan memperhatikan jenis bahan dan jenis kampuh Menjahit bagian busana sesuai langkah kerja dengan memperhatikan K3 					
4. Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> Alat jahit tangan diidentifikasi sesuai dengan fungsinya 		<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam bahan pelengkap untuk finishing Macam-macam garniture: Aplikasi, renda- renda Macam-macam alat jahit tangan berdasarkan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan bahan pelengkap busana yang digunakan untuk finishing Menyiapkan garniture: Randa, aplikasi Menyiapkan alat jahit tangan yang 	Non tes ; *Unjuk kerja *Porto folio *Pemberian tugas *Hasil produksi	1	4 (8)	-	

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Bahan pelengkap dipasang sesuai posisi yang tertera dalam gambar busana dengan teknik sesuai standar Bagian- bagian busana diselesaikan dengan teknik penyelesaian sesuai standar 		<ul style="list-style-type: none"> Teknik pemasangan bahan pelengkap sesuai jenis dan ketentuan yang distandarkan Teknik penyelesaian busana 	<p>dibutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan teknik pemasangan pelengkap busana dengan menggunakan alat jahit tangan yang tepat Menerapkan teknik penyelesaian busana sesuai standar 					
5.Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> Biaya produksi dihitung dengan memperhatikan jumlah kebutuhan bahan pokok, bahan tambahan, penyusutan, tenaga, dan listrik 		<ul style="list-style-type: none"> Cara menghitung biaya produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung biaya produksi 	<p>Non tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> *Unjuk kerja *porto folio *pemberian tugas *Hasil produksi 	1	1 (2)	-	

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> •Laba dihitung sesuai dengan standar yang ditentukan •Harga jual dihitung dengan memperhatikan jumlah biaya produksi dan laba yang ditentukan 		<ul style="list-style-type: none"> • Cara menghitung laba • Cara menghitung harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan laba • Menentukan harga jual 					
6.Melakukan pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> •Alat pressing disiapkan sesuai kebutuhan •Suhu uap diatur sesuai dengan jenis bahan utama •Bahan-bahan busana diprs sesuai prosedur kerjasama •Busana dikemas sesuai prosedur 		<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengepresan • Pemilihan alat pressing dan alat bantu pengepresan • Pengaturan suhu uap sesuai jenis bahan • Teknik pengepresan • Teknik mengemas busana 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat pressing sesuai kebutuhan • Mengatur suhu uap sesuai jenis bahan • Melakukan pengepresan sesuai dengan prosedur kerja dengan memperhatikan K3 • Menentukan dan 	Non tes: *Unjuk kerja *porto folio *pemberian tugas *Hasil produksi	1	2 (4)	-	

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai Karakter	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Tatap Muka (Teori)	Praktik di Sekolah	Praktik di DU/DI	Sumber Belajar
	yang berlaku dengan memperhatikan keindahan			menunjukkan bahan dan peralatan pengemasan • Melakukan pengemasan dengan memperhatikan an keindahan					

Mengetahui
Kepala Sekolah



Yogyakarta, Agustus 2013
Guru Mata Pelajaran,

Dra. Emmy Roslikhati
NIP. 19610323 198803 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP BUSANA ANAK)**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 4 Yogyakarta
Program Studi	: Busana Butik
Keahlian	
Mata Pelajaran	: Busnana Anak
Kelas / Semester	: XI / 1
Tema	: 1.1 Mengelompokkan macam-macam busana anak
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit
Nilai karakter	: Mandiri, Berakhlak mulia, Disiplin, Tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai. Jujur, sopan santun

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 mengelompokkan macam-macam busana anak

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 menjelaskan pengertian busana anak
- 1.1.2 menyebutkan klasifikasi busana anak berdasarkan jenis kelamin
- 1.1.3 menyebutkan klasifikasi busana anak berdasarkan kesempatan pemakaian

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjelaskan pengertian busana anak, mampu menyebutkan klasifikasi busana anak berdasarkan jenis kelamin, dan kesempatan pemakaian, serta mampu menjelaskan macam-macam klasifikasi busana anak dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian busana anak
2. Klasifikasi berdasarkan macam-macam busana anak berdasarkan jenis kelamin, yaitu busana anak laki-laki dan busana anak perempuan
3. Syarat busana anak (bahan, tekstil, warna, dan motif)
4. Desain dasar busana anak
5. Macam-macam busana anak berdasarkan kesempatan pemakaiannya yaitu ; busana bermain, busana sekolah, busana olahraga, busana pesta, busana tidur, busana rekreasi

*materi pembelajaran terlampir didalam modul

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Model : Problem solving, proyek
Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Salam dan berdoa Apersepsi (pengetahuan mengenai busana anak) Presensi Menjelaskan strategi pembelajaran	15 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati Menanya Mengeksperimen/mengeksplorasi Menalar Membuat jejaring	150 Menit
Penutup	Membuat kesimpulan pembelajaran Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur Menyampaikan tugas Menyampaikan yang harus dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya	15 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media (Alat dan Bahan)

1. Papan tulis,
2. Benda jadi

Sumber Belajar

1. Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : Penugasan
2. Bentuk : Penugasan Individu / Kelompok
3. Instrumen :

Penilaian Pengetahuan

a. Tes formatif

-Tugas

Carilah masing-masing dua gambar busana anak (satu busana anak perempuan, satu busana anak laki-laki) dari Interner/majalah/koran/buku berdasarkan kesempatan yaitu :

1. Busana untuk bermain
2. Busana untuk sekolah
3. Busana untuk pesta
4. Busana untuk olahraga
5. Busana untuk tidur
6. Busana untuk rekreasi

* jumlah gambar 12 kemudian tempel gambar pada lembar kerja peserta didik!

- tes uraian

1. Apakah yang di maksud dengan busana anak?
2. Uraikan secara singkat klasifikasi busana anak berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kesempatan!
3. Sebutkan faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam membuat busana anak!
4. Bagaimanakah cara menentukan tekstil, corak, warna, yang cocok untuk membuat baju sekolah anak?

b. Kunci Jawaban Tes uraian

1. Busana anak adalah segala sesuatu yang di pakai anak-anak mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki
2. Klasifikasi busana anak:
 - berdasarkan jenis kelamin di bagi 2 yaitu busana anak perempuan dan laki-laki.
 - Berdasarkan usia dibagi menjadi 4 yaitu: busana bayi, balita, prasekolah, dan usia sekolah.
 - Berdasarkan kesempatan dibagi menjadi 6 yaitu; (1) busana bermain, (2) busana sekolah, (3) Busana Pesta, (4) Busana Olahraga, (5) Busana tidur, dan (6) busana rekreasi
3. faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam membuat busana anak adalah desain, tekstur, bahan, warna, corak, dan hiasan
4. Model, bahan, corak serta warna ditentukan oleh sekolah masing-masing. Model busana anak untuk sekolah sangat sederhana dan mudah dikenakan dalam arti tidak banyak garis hias, sulaman maupun renda-renda.

c. Pedoman Penskoran

1. Pedoman penskoran tugas kliping

Kegiatan peserta didik	Perolehan skor						Keterangan
	100	80	60	40	20	10	
Mencari dan menempel gambar pada lembar unjuk kerja peserta didik, masing-masing 2 busana anak sesuai dengan kesempatan pemakaiannya, yaitu : 1. Busana bermain 2. Busana sekolah 3. Busana pesta 4. Busana olahraga 5. Busana idur 6. Busana rekreasi	√						Jika peserta didik mencari dan menempel 12 gambar busana anak sesuai kesempatan pemakaiannya dengan benar dan baik
		√					Jika peserta didik mencari dan menempel 12 gambar busana anak sesuai kesempatan pemakaiannya, akan tetapi ada 2 gambar yang tidak tepat
			√				Jika peserta didik mencari dan menempel 12 gambar busana anak sesuai kesempatan pemakaiannya, akan tetapi ada 4 gambar yang tidak tepat
				√			Jika peserta didik mencari dan menempel 12 gambar busana anak sesuai kesempatan pemakaiannya, akan tetapi ada 6 gambar yang tidak tepat
					√		Jika peserta didik mencari dan menempel 12 gambar busana anak sesuai kesempatan pemakaiannya, akan tetapi ada 8 gambar yang tidak tepat
						√	Jika peserta didik mencari dan menempel 12 gambar busana anak sesuai kesempatan pemakaiannya, akan tetapi ada 9 gambar yang tidak tepat

2. Pedoman penskoran tes uraian

No. Butir soal	Perolehan skor			Keterangan
	15	10	5	
1	√			jika peserta didik menjelaskan pengertian busana anak dengan benar dan baik
		√		Jika peserta didik menjelaskan kurang tepat misal: sebatas “sesuatu yang dipakai oleh anak”
			√	Jika peserta didik menjawab dengan penjelasan yang tidak tepat.
No. Butir soal	Perolehan skor			Keterangan
	30	20	10	
2	√			Jika peserta didik menjawab klasifikasi busana anak secara lengkap dan benar
		√		Jika peserta didik hanya menyebutkan 2 klasifikasi busana anak dan benar
			√	Jika peserta didik hanya menyebutkan 1 macam klasifikasi busana anak. Misalkan hanya berdasarkan jenis kelamin saja.
No. Butir soal	Perolehan skor			Keterangan
	20	10	5	
3	√			Jika peserta didik menyebutkan faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam membuat busana anak dengan lengkap dan benar
		√		Jika peserta didik menyebutkan 4 faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam membuat busana anak dengan benar
			√	Jika peserta didik menyebutkan 2 faktor-faktor penting yang harus diperhatikan dalam membuat busana anak dengan benar
No. Butir soal	Perolehan skor			Keterangan
	35	20	5	
4	√			Jika peserta didik menjawab dan menjelaskan cara menentukan tekstil, corak, warna , yang cocok untuk membuat baju sekolah anak dengan tepat dan benar
		√		Jika peserta hanya didik menjawab dan menjelaskan 2 cara menentukan (misal : tekstil, corak) untuk membuat baju sekolah anak dengan tepat dan benar
			√	Jika peserta hanya didik menjawab dan menjelaskan 1 cara menentukan (misal : tekstil saja) untuk membuat baju sekolah anak dengan tepat dan benar

Kisaran Skor : 10-100

Nilai = Jumlah skor perolehan / skor maksimal x 100 =

Penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian / Skor Nilai							Jumlah skor	Nilai Akhir	Predikat
		Mandiri	Berakhlak Mulia	Disiplin	Tanggung Jawab	Percaya Diri	Saling menghargai	Jujur			

Keterangan:

No	STANDAR PENCAPAIAN	
	DESKRIPSI	SKOR
	Tampil kegiatan di depan masa	
1	SELALU	5
2	SERING	4
3	KADANG-KADANG	3
4	JARANG	2
5	SANGAT JARANG	1

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	0-74	Kurang

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian} \times \text{Skor Max}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. Sentot Hargiardi, MM
NIP. 19600819 198603 1 010

Yogyakarta, 07 September 2013
Pendidik

Dra. Emmy Roslikhati
NIP. 19610323 198803 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP BUSANA ANAK)**

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta
 Program Studi Keahlian : Busana Butik
 Mata Pelajaran : Busnana Anak
 Kelas / Semester : XI / 1
 Tema : 2.1 Memotong bahan
 Pertemuan ke : 3
 Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Nilai karakter : Mandiri, Berakhlak mulia, Disiplin, Tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai. Jujur, sopan santun

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

2.1 Memotong bahan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.1.1 Menjelaskan cara menganalisa kebutuhan bahan
- 2.1.2 Menjelaskan cara mengukur kuantitas bahan
- 2.1.3 Menjelaskan cara meletakkan pola diatas bahan
- 2.1.4 Menjelaskan cara memotong bahan sesuai arah serat
- 2.1.5 Memotong bahan

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menganalisa kebutuhan bahan, cara mengukur kuantitas bahan, menjelaskan cara meletakkan pola diatas bahan, menjelaskan cara memotong bahan sesuai arah serat dengan tepat dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Merancang kebutuhan bahan busana sekolah anak perempuan sesuai desain
2. Memotong bahan

*materi pembelajaran terlampir didalam modul

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
Model : Problem solving, proyek
Metode : diskusi, tanya jawab, unjuk kerja/praktik.

**G. Langkah-Langkah Pembelajaran
Pertemuan I**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Salam dan berdoa Apersepsi (pengetahuan mengenai memotong bahan) Presensi Menjelaskan strategi pembelajaran	15 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati Menanya Mengeksperimen/mengeksplorasi Menalar Membuat jejaring	150 Menit
Penutup	Membuat kesimpulan pembelajaran Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur Menyampaikan tugas Menyampaikan yang harus dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya	15 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media (Alat dan Bahan)

1. Kain
2. Gunting
3. Metelin
4. Kapur jahit
5. Jarum pentul
6. Alat pemberat
7. Dll.

Sumber Belajar

1. Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : unjuk kerja/praktik
2. Bentuk : Penugasan Individu
3. Instrumen :

Penilaian Pengetahuan

1) Tes unjuk kerja

- naskah soal

1. Buatlah rancangan bahan dan harga kemeja dan rok lipit searah anak perempuan umur 6-8 tahun sesuai desain disamping (lebar bahan 115 cm) !
2. Letakkan pola ukuran sebenarnya pada bahan sesuai dengan rancangan bahan
3. Guntinglah bahan sesuai dengan pola yang sudah diberi kampuh, kemudian beri tanda polanya dengan tepat!

J. Pedoman Penskoran

1. Pedoman penskoran tugas kliping

No	Aspek yang dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan				Ket.
			20	10			
1	A. Perencanaan 1. Persiapan alat 2. Persiapan bahan	(20)	√				Jika peserta didik menyiapkan alat dan bahan secara baik, dan tepat
		10		√			Jika peserta didik menyiapkan alat dan bahan tidak lengkap
No	Aspek yang dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan				Ket.
			60	45	30	15	
2	B. Kualitas hasil produk 1. Kehematan merancang bahan 2. Kesesuaian peletakan pola pada bahan dengan rancangan 3. Ketepatan arah serat 4. Kerapian saat memotong	(60)	√				Jika hasil produk peserta didik memenuhi 4 aspek penilaian
		15		√			Jika hasil produk peserta didik memenuhi 3 aspek penilaian
		15			√		Jika hasil produk peserta didik memenuhi 2 aspek penilaian
		15				√	Jika hasil produk peserta didik memenuhi 1 aspek penilaian
		15					√
No	Aspek yang dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan				Ket.
			20	15	10	5	
3	C. Sikap Kerja 1. Tanggung jawab 2. Ketelitian 3. Ketepatan waktu 4. Kebersihan	(20)	√				Jika sikap kerja peserta didik memenuhi 4 aspek penilaian sikap kerja
		5		√			Jika sikap kerja peserta didik memenuhi 3 aspek penilaian sikap kerja
		5			√		Jika sikap kerja peserta didik memenuhi 2 aspek penilaian sikap kerja
		5				√	Jika sikap kerja peserta didik memenuhi 1 aspek penilaian sikap kerja
		5					√

Kisaran Skor : 10-100

Nilai = Jumlah skor perolehan / skor maksimal x 100 =

Penilaian sikap

Keterangan:

No	STANDAR PENCAPAIAN	
	DESKRIPSI	SKOR
	Tampil kegiatan di depa massa	
1	SELALU	5
2	SERING	4
3	KADANG-KADANG	3
4	JARANG	2
5	SANGAT JARANG	1

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	0-74	Kurang

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian} \times \text{Skor Maksimal}}$$

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. Sentot Hargiardi, MM
NIP. 19600819 198603 1 010

Yogyakarta, 07 September 2013
Pendidik

Dra. Emmy Roslikhati
NIP. 19610323 198803 2 005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP BUSANA ANAK)**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 4 Yogyakarta
Program Studi	: Busana Butik
Keahlian	
Mata Pelajaran	: Busnana Anak
Kelas / Semester	: XI / 1
Tema	: 3.1 Menjahit busana sekolah anak perempuan
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Nilai karakter	: Mandiri, Berakhlak mulia, Disiplin, Tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai. Jujur, sopan santun

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Menjahit busana sekolah anak perempuan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Persiapan tempat kerja dan peralatan menjahit
- 3.1.2 menjelaskan teknik cara pemasangan bahan pelapis
- 3.1.3 menjelaskan teknik menjahit bagian-bagian busana
- 3.1.4 menjelaskan teknik menjahit
- 3.1.5 menjahit busana sekolah anak perempuan
- 3.1.6 melakukan pengepresan busana sekolah anak perempuan
- 3.1.7 menghitung harga jual

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjahit busana sekolah anak perempuan dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Menjahit busana sekolah anak perempuan

*materi pembelajaran terlampir didalam modul

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : Problem solving, proyek

Metode : diskusi, tanya jawab, unjuk kerja/praktik.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Salam dan berdoa Apersepsi (pengetahuan mengenai memotong bahan) Presensi Menjelaskan strategi pembelajaran	15 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati Menanya Mengeksperimen/mengeksplorasi Menalar Membuat jejaring	240 Menit
Penutup	Membuat kesimpulan pembelajaran Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur Menyampaikan tugas Menyampaikan yang harus dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya	15 Menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media (Alat dan Bahan)

1. Mesin jahit
2. Benang
3. Kain yang telah dipotong menurut pola
4. Jarum pentul
5. Dll.

Sumber Belajar

1. Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik : unjuk kerja/praktik
2. Bentuk : Penugasan Individu
3. Instrumen :

Penilaian Pengetahuan

Tes unjuk kerja

- naskah soal

1. Peserta didik diberi tugas untuk menjahit dan menyelesaikan busana sekolah anak perempuan (kemeja dan rok lipit) sesuai desain dan pola yang telah dibuat pada “**Kegiatan Belajar 3**”
2. Tentukan harga jual busana sekolah anak perempuan yang anda buat!

J. Pedoman Penskoran

a. Pedoman penskoran tugas kliping

No	Aspek yang dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan				Ket.
			20	10			
1	5. Perencanaan	(20)	√				Jika peserta didik menyiapkan alat dan bahan secara baik, dan tepat
	3. Persiapan alat	10					
	4. Persiapan bahan	10		√			Jika peserta didik menyiapkan alat dan bahan tidak lengkap
No	Aspek yang dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan				Ket.
			60	45	30	15	
2	6. Kualitas hasil produk	(60)	√				Jika hasil produk peserta didik memenuhi 4 aspek penilaian
	5. Kehematan merancang bahan	15		√			
	6. Kesesuaian peletakan pola pada bahan dengan rancangan	15			√		
	7. Ketepatan arah serat	15				√	
	8. Kerapian saat memotong	15					
No	Aspek yang dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan				Ket.
			20	15	10	5	
3	7. Sikap Kerja	(20)	√				Jika sikap kerja peserta didik memenuhi 4 aspek penilaian sikap kerja
	5. Tanggung jawab	5		√			
	6. Ketelitian	5			√		
	7. Ketepatan waktu	5				√	
	8. Kebersihan	5				√	Jika sikap kerja peserta didik memenuhi 1 aspek penilaian sikap kerja

Kisaran Skor : 10-100

Nilai = Jumlah skor perolehan / skor maksimal x 100 =

Penilaian sikap

Keterangan:

No	STANDAR PENCAPAIAN	
	DESKRIPSI	SKOR
	Tampil kegiatan di depa massa	
1	SELALU	5
2	SERING	4
3	KADANG-KADANG	3
4	JARANG	2
5	SANGAT JARANG	1

No	Nilai Akhir	Predikat
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	0-74	Kurang

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian} \times \text{Skor Max}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. Sentot Hargiardi, MM
NIP. 19600819 198603 1 010

Yogyakarta, 07 September 2013
Pendidik



Dra. Emmy Roslikhati
NIP. 19610323 198803 2 005

LAMPIRAN 3

Instrumen Kelayakan Modul:

- ▶ Ditinjau dari Ahli Materi
- ▶ Ditinjau dari Ahli Media



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55381

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Emy Budiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Diah Fatmawati
NIM : 09513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan
Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas
XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan **validasi terhadap instrumen
penelitian TAS** yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-Kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) Draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, 14 November 2013

Pemohon,

Diah Fatmawati
NIM. 09513241016

Mengetahui,

Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630510 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Prapti Karomah, M.Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55381

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Diah Fatmawati
NIM : 09513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 20 November 2013
Validator,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Catatan:

Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55381

Hal : Permohonan Validasi Modul
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Emy Budiastuti
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Diah Fatmawati
NIM : 09513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan
Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas
XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan **validasi terhadap materi di dalam modul** yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Proposal TAS, (2) Kisi-Kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) Draft instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 November 2013

Pemohon,

Diah Fatmawati
NIM. 09513241016

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630510 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Prapti Karomah, M.Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

Tabel 03. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi Busana Anak

Aspek materi modul yang dinilai	Indikator	No. Item
Materi kompetensi busana anak	Menjelaskan kompetensi tentang pengelompokan macam-macam busana anak	1,2,3,4,5,6
	Menjelaskan cara membuat pola dasar busana anak	7
	Menjelaskan pecah pola busana anak sesuai desain	8
	Menjelaskan cara memotong bahan	9
	Menjelaskan cara menjahit busana anak	10
Kualitas materi pembelajaran	Ketepatan isi materi dengan silabus	11,12,13,
	Tingkat kesulitan materi	14,15,16,17,
	Dapat memotivasi siswa	18,19,
	Dapat mengaktifkan siswa	20
	Sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	21
	Sesuai dengan sumber belajar	22

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Sasaran : Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta
Judul : Modul Membuat Busana Sekolah Anak Perempuan
Peneliti : Diah Fatmawati
Ahli Materi : Dr. Emy Budiastuti

Sehubungan dengan penelitian TAS saya yang berjudul "**Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**", saya mohon bantuan ibu untuk menjadi validator modul pembuatan busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan), Agar dapat diproduksi menjadi modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa. Dengan **petunjuk** sebagai berikut:

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi busana anak dan kualitas materi pembelajaran busana anak pada modul.
3. Rentangan evaluasi dimulai dari "**Layak**" sampai dengan "**Tidak Layak**" dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.
4. Apabila terdapat kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada kolom saran yang disediakan.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi Kompetensi Modul Busana Sekolah Anak Perempuan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Kejelasan materi pengertian busana anak dalam modul	✓	
2	Kejelasan materi klasifikasi busana anak dalam modul	✓	
3	Kejelasan gambar contoh klasifikasi busana anak dalam modul	✓	
4	Kejelasan materi desain dasar busana anak dalam modul	✓	
5	Kejelasan gambar contoh desain dasar busana anak dalam modul	✓	
6	Kejelasan materi syarat busana anak dalam modul	✓	
7	Kejelasan gambar dan langkah kerja membuat pola dasar busana anak dalam modul	✓	
8	Kejelasan gambar dan langkah kerja membuat pecah pola busana anak sesuai desain dalam modul	✓	
9	Kejelasan gambar dan langkah kerja membuat rancangan bahan dalam modul	✓	
10	Kejelasan gambar dan langkah kerja menjahit busana anak dalam modul	✓	

B. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
11	Ketepatan isi materi modul busana anak dengan silabus yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta	✓	
12	Materi tentang busana anak dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus di capai siswa	✓	
13	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
14	Tingkat kesulitan pemahaman materi yang ada dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
15	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik	✓	
16	Kesesuaian dan kejelasan gambar dengan materi yang dijelaskan	✓	
17	Materi yang disajikan dalam modul busana anak ini disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi	✓	
18	Modul busana anak ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat pada modul menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	
19	Modul busana anak ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena tampilan modul di lengkapi ilustrasi yang menarik	✓	
20	Materi yang terdapat dalam modul busana anak mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
21	Materi yang terdapat dalam modul busana anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran membuat busana anak pada kelas XI busana butik	✓	
22	Penggunaan modul busana anak sudah sesuai	✓	

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
	dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat busana kelas XI.	✓	

C. Saran (Revisi)

- Sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan sub kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, membuat pola busana sekolah anak perempuan, memotong bahan, dan menjahit busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, 20 November 2013

Validator

Emy

Dr. Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55381

Hal : Permohonan Validasi Modul
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dra. Emmy Roslikhati
Guru Jurusan Busana Butik
di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Diah Fatmawati
NIM : 09513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan
Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas
XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan **validasi terhadap materi di
dalam modul** yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, 14 November 2013

Pemohon,

Diah Fatmawati
NIM. 09513241016

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630510 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Prapti Karomah, M.Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Sasaran : Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta
Judul : Modul Membuat Busana Sekolah Anak Perempuan
Peneliti : Diah Fatmawati
Ahli Materi : Dra. Emmy Roslikhati

Sehubungan dengan penelitian TAS saya yang berjudul "**Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**", saya mohon bantuan ibu untuk menjadi validator modul pembuatan busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan), Agar dapat diproduksi menjadi modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa. Dengan **petunjuk** sebagai berikut:

5. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
6. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi busana anak dan kualitas materi pembelajaran busana anak pada modul.
7. Rentangan evaluasi dimulai dari "**Layak**" sampai dengan "**Tidak Layak**" dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.
8. Apabila terdapat kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada kolom saran yang disediakan.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Materi Kompetensi Modul Busana Sekolah Anak Perempuan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Kejelasan materi pengertian busana anak dalam modul	✓	
2	Kejelasan materi klasifikasi busana anak dalam modul	✓	
3	Kejelasan gambar contoh klasifikasi busana anak dalam modul	✓	
4	Kejelasan materi desain dasar busana anak dalam modul	✓	
5	Kejelasan gambar contoh desain dasar busana anak dalam modul	✓	
6	Kejelasan materi syarat busana anak dalam modul	✓	
7	Kejelasan gambar dan langkah kerja membuat pola dasar busana anak dalam modul	✓	
8	Kejelasan gambar dan langkah kerja membuat pecah pola busana anak sesuai desain dalam modul	✓	
9	Kejelasan gambar dan langkah kerja membuat rancangan bahan dalam modul	✓	
10	Kejelasan gambar dan langkah kerja menjahit busana anak dalam modul	✓	

B. Aspek Kualitas Materi Pembelajaran

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
11	Ketepatan isi materi modul busana anak dengan silabus yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta	✓	
12	Materi tentang busana anak dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus di capai siswa	✓	
13	Materi yang disajikan dalam modul pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
14	Tingkat kesulitan pemahaman materi yang ada dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan siswa		
15	Bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan baik	✓	
16	Kesesuaian dan kejelasan gambar dengan materi yang dijelaskan		
17	Materi yang disajikan dalam modul busana anak ini disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan dari isi materi	✓	
18	Modul busana anak ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat pada modul menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓	
19	Modul busana anak ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena tampilan modul di lengkapi ilustrasi yang menarik	✓	
20	Materi yang terdapat dalam modul busana anak mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
21	Materi yang terdapat dalam modul busana anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada mata pelajaran membuat busana anak pada kelas XI busana butik	✓	
22	Penggunaan modul busana anak sudah sesuai		

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
	dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat busana kelas XI.	√	

C. Saran (Revisi)

- Sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

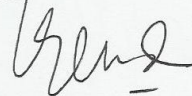
D. Kesimpulan

Modul pembuatan busana sekolah anak perempuan sub kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, membuat pola busana sekolah anak perempuan, memotong bahan, dan menjahit busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, 27 November 2013

Validator



Dra. Emmy Roslikhati
NIP. 19610323 198803 2 005



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55381

Hal : Permohonan Validasi Modul
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bpk. Noor Fitrihana M,Eng
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Diah Fatmawati
NIM : 09513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan
Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas
XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

dengan hormat mohon bapak berkenan memberikan **validasi sebagai ahli media** terhadap modul yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2013

Pemohon,

Diah Fatmawati
NIM. 09513241016

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630510 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Prapti Karomah, M.Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

Tabel 02. Kisi-kisi instrumen pengembangan media pembelajaran modul busana anak

Aspek media modul yang dinilai	Indikator	No. Item
Fungsi dan Manfaat modul	Memperjelas dan mempermudah penyajian	1,2,3
	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	4,
	Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	5,6
	Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya	7,8
Karakteristik tampilan modul	Konsistensi	9,10
	Format	11,12
	Organisasi	13,14
	Daya tarik	15,16
	Ukuran huruf	17,18
	Ruang (spasi) kosong	19,20
Karakteristik modul sebagai sumber belajar	Belajar mandiri (<i>self instructional</i>)	21,22,23,24
	Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	25
	Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	26
	Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	27
	Bersahabat dengan penggunaanya (<i>User friendly</i>)	28,29

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Sasaran : Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta
Judul : Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan
Peneliti : Diah Fatmawati
Ahli Media : Noor Fitrihana, M.Eng

Sehubungan dengan penelitian TAS saya yang berjudul **"Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta"**, saya mohon bantuan bapak untuk menjadi validator modul pembuatan busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan), Agar dapat diproduksi menjadi modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa. Dengan **petunjuk** sebagai berikut:

9. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
10. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul busana anak, karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.
11. Rentangan evaluasi dimulai dari **"Layak"** sampai dengan **"Tidak Layak"** dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.
12. Apabila terdapat kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada kolom saran yang disediakan.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Busana Sekolah Anak Perempuan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas		✓
2	Modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi	✓	
3	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat mempermudah proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memberikan kesempatan siswa menentukan waktu dan tempat untuk belajar sesuai dengan keinginan	✓	
5	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena tampilan yang menarik dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sistematis	✓	
6	Modul busana sekolah anak perempuan ini memberi kesempatan siswa mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.	✓	
7	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan sendiri soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang dikuasai	✓	
8	Modul busana sekolah anak perempuan ini memungkinkan siswa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya karena dilengkapi dengan kunci jawaban dari soal-soal latihan	✓	

B. Karakteristik Tampilan Modul dan Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
9	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi yang konsisten	✓	
10	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓	
11	Modul busana sekolah anak perempuan dicetak menggunakan ukuran kertas yang konsisten pada setiap halamannya	✓	
12	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format pemisahan antara isi dan strategi pembelajaran yang berbeda.	✓	
13	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format cetak miring untuk penulisan istilah asing.	✓	
14	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format tulisan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
15	Modul busana sekolah anak perempuan disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa	✓	
16	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik	✓	
17	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
18	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan ukuran huruf yang konsisten	✓	
19	Modul busana sekolah anak perempuan	✓	

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
	mencantumkan soal-soal latihan dan lembar kerja siswa yang di tulis menggunakan huruf, spasi yang konsisten	✓	
20	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi kosong untuk membedakan bab atau kegiatan pembelajaran yang berbeda	✓	

C. Karakteristik Modul Busana Sekolah Anak Perempuan sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
21	Komponen-komponen dalam Modul busana sekolah anak perempuan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri (<i>self intructional</i>)	✓	
22	Tujuan instruksional dalam modul busana sekolah anak perempuan telah dirumuskan dengan jelas		✓
23	Materi pembelajaran dalam modul busana sekolah anak perempuan dikemas secara sistematis sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas		✓
24	Modul busana sekolah anak perempuan dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran	✓	
25	Modul busana sekolah anak perempuan terdiri dari materi dalam unit kompetensi atau sub kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>Self contained</i>)		✓
26	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain (<i>Stand alone</i>)	✓	
27	Materi modul busana sekolah anak perempuan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>adaptive</i>)	✓	
28	Modul busana sekolah anak perempuan mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>User friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa		✓
29	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya	✓	

D. Saran (Revisi)

- Sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan
 - Materi disesuaikan dengan kompetensi
 - Tambahkan bagan alur menjahit
 - Keterangan gambar (kumpuh) memotong bahan.
 - Ilustrasi kerah kundi kumpuh untuk materi memotong bahan
 - Attitude skill diperbaiki

E. Kesimpulan

Modul busana anak sub kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, membuat pola busana sekolah anak perempuan, memotong bahan, dan menjahit busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, 26 November 2013

Validator



Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP. 19760920 200112 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Sasaran : Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta
Judul : Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan
Peneliti : Diah Fatmawati
Ahli Media : Noor Fitrihana, M.Eng

Sehubungan dengan penelitian TAS saya yang berjudul "**Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta**", saya mohon bantuan bapak untuk menjadi validator modul pembuatan busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan), Agar dapat diproduksi menjadi modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa. Dengan **petunjuk** sebagai berikut:

13. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
14. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul busana anak, karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.
15. Rentangan evaluasi dimulai dari "**Layak**" sampai dengan "**Tidak Layak**" dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.
16. Apabila terdapat kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada kolom saran yang disediakan.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Busana Sekolah Anak Perempuan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓	
2	Modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi	✓	
3	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat mempermudah proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memberikan kesempatan siswa menentukan waktu dan tempat untuk belajar sesuai dengan keinginan	✓	
5	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena tampilan yang menarik dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sistematis	✓	
6	Modul busana sekolah anak perempuan ini memberi kesempatan siswa mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.	✓	
7	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan sendiri soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang dikuasai		✓
8	Modul busana sekolah anak perempuan ini memungkinkan siswa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya karena dilengkapi dengan kunci jawaban dari soal-soal latihan		✓

B. Karakteristik Tampilan Modul dan Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
9	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi yang konsisten	✓	
10	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓	
11	Modul busana sekolah anak perempuan dicetak menggunakan ukuran kertas yang konsisten pada setiap halamannya	✓	
12	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format pemisahan antara isi dan strategi pembelajaran yang berbeda.	✓	
13	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format cetak miring untuk penulisan istilah asing.	✓	
14	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format tulisan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
15	Modul busana sekolah anak perempuan disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa	✓	
16	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik	✓	
17	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
18	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan ukuran huruf yang konsisten	✓	
19	Modul busana sekolah anak perempuan	✓	

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
	mencantumkan soal-soal latihan dan lembar kerja siswa yang di tulis menggunakan huruf, spasi yang konsisten	✓	
20	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi kosong untuk membedakan bab atau kegiatan pembelajaran yang berbeda	✓	

C. Karakteristik Modul Busana Sekolah Anak Perempuan sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
21	Komponen-komponen dalam Modul busana sekolah anak perempuan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri (<i>self intructional</i>)	✓	
22	Tujuan instruksional dalam modul busana sekolah anak perempuan telah dirumuskan dengan jelas	✓	
23	Materi pembelajaran dalam modul busana sekolah anak perempuan dikemas secara sistematis sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas	✓	
24	Modul busana sekolah anak perempuan dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran	✓	
25	Modul busana sekolah anak perempuan terdiri dari materi dalam unit kompetensi atau sub kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>Self contained</i>)	✓	
26	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain (<i>Stand alone</i>)	✓	
27	Materi modul busana sekolah anak perempuan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>adaptive</i>)	✓	
28	Modul busana sekolah anak perempuan mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>User friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	✓	
29	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya	✓	

D. Saran (Revisi)

- Sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan

- Sertakan Rubrik untuk attitude skill.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Modul busana anak sub kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, membuat pola busana sekolah anak perempuan, memotong bahan, dan menjahit busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, 5 Desember 2013

Validator



Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP. 19760920 200112 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Sasaran : Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta
Judul : Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan
Peneliti : Diah Fatmawati
Ahli Media : Noor Fitrihana, M.Eng

Sehubungan dengan penelitian TAS saya yang berjudul **"Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta"**, saya mohon bantuan bapak untuk menjadi validator modul pembuatan busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan), Agar dapat diproduksi menjadi modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa. Dengan **petunjuk** sebagai berikut:

17. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
18. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul busana anak, karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.
19. Rentangan evaluasi dimulai dari **"Layak"** sampai dengan **"Tidak Layak"** dengan catatan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.
20. Apabila terdapat kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada kolom saran yang disediakan.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Busana Sekolah Anak Perempuan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓	
2	Modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi	✓	
3	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat mempermudah proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memberikan kesempatan siswa menentukan waktu dan tempat untuk belajar sesuai dengan keinginan	✓	
5	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena tampilan yang menarik dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sistematis	✓	
6	Modul busana sekolah anak perempuan ini memberi kesempatan siswa mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.	✓	
7	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan sendiri soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang dikuasai	✓	
8	Modul busana sekolah anak perempuan ini memungkinkan siswa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya karena dilengkapi dengan kunci jawaban dari soal-soal latihan	✓	

B. Karakteristik Tampilan Modul dan Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
9	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi yang konsisten	✓	
10	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓	
11	Modul busana sekolah anak perempuan dicetak menggunakan ukuran kertas yang konsisten pada setiap halamannya	✓	
12	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format pemisahan antara isi dan strategi pembelajaran yang berbeda.	✓	
13	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format cetak miring untuk penulisan istilah asing.	✓	
14	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format tulisan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
15	Modul busana sekolah anak perempuan disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa	✓	
16	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik	✓	
17	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
18	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan ukuran huruf yang konsisten	✓	
19	Modul busana sekolah anak perempuan	✓	

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
	mencantumkan soal-soal latihan dan lembar kerja siswa yang di tulis menggunakan huruf, spasi yang konsisten	✓	
20	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi kosong untuk membedakan bab atau kegiatan pembelajaran yang berbeda	✓	

C. Karakteristik Modul Busana Sekolah Anak Perempuan sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
21	Komponen-komponen dalam Modul busana sekolah anak perempuan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri (<i>self instructional</i>)	✓	
22	Tujuan instruksional dalam modul busana sekolah anak perempuan telah dirumuskan dengan jelas	✓	
23	Materi pembelajaran dalam modul busana sekolah anak perempuan dikemas secara sistematis sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas	✓	
24	Modul busana sekolah anak perempuan dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran	✓	
25	Modul busana sekolah anak perempuan terdiri dari materi dalam unit kompetensi atau sub kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>Self contained</i>)	✓	
26	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain (<i>Stand alone</i>)	✓	
27	Materi modul busana sekolah anak perempuan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>adaptive</i>)	✓	
28	Modul busana sekolah anak perempuan mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>User friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	✓	
29	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya	✓	

D. Saran (Revisi)

- Sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Modul busana anak sub kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, membuat pola busana sekolah anak perempuan, memotong bahan, dan menjahit busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, 6 Desember 2013
Validator



Noor Fitrihana, M.Eng.
NIP. 19760920 200112 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karangmalang Yogyakarta, 55381

Hal : Permohonan Validasi Modul
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bpk. Triyanto, S.Sn.,M.A.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Diah Fatmawati
NIM : 09513241016
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan
Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas
XI Busana Butik Di SMK Negeri 4 Yogyakarta**

dengan hormat mohon bapak berkenan memberikan **validasi sebagai ahli media** terhadap modul yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 November 2013

Pemohon,

Diah Fatmawati
NIM. 09513241016

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630510 198812 2 001

Pembimbing TAS,

Prapti Karomah, M.Pd.
NIP. 19501120 197903 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Sasaran : Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta
Judul : Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan
Peneliti : Diah Fatmawati
Ahli Media : Triyanto, S.Sn,.M.A.

Sehubungan dengan penelitian TAS saya yang berjudul **"Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta"**, saya mohon bantuan bapak untuk menjadi validator modul pembuatan busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan), Agar dapat diproduksi menjadi modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa. Dengan **petunjuk** sebagai berikut:

21. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
22. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul busana anak, karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.
23. Rentangan evaluasi dimulai dari **"Layak"** sampai dengan **"Tidak Layak"** dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.
24. Apabila terdapat kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada kolom saran yang disediakan.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Busana Sekolah Anak Perempuan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓	
2	Modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi		✓
3	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat mempermudah proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memberikan kesempatan siswa menentukan waktu dan tempat untuk belajar sesuai dengan keinginan	✓	
5	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena tampilan yang menarik dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sistematis	✓	
6	Modul busana sekolah anak perempuan ini memberi kesempatan siswa mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.	✓	
7	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan sendiri soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang dikuasai	✓	
8	Modul busana sekolah anak perempuan ini memungkinkan siswa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya karena dilengkapi dengan kunci jawaban dari soal-soal latihan	✓	

B. Karakteristik Tampilan Modul dan Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
9	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi yang konsisten	✓	
10	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓	
11	Modul busana sekolah anak perempuan dicetak menggunakan ukuran kertas yang konsisten pada setiap halamannya	✓	
12	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format pemisahan antara isi dan strategi pembelajaran yang berbeda.		✓
13	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format cetak miring untuk penulisan istilah asing.	✓	
14	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format tulisan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
15	Modul busana sekolah anak perempuan disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa	✓	
16	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik	✓	
17	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
18	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan ukuran huruf yang konsisten	✓	
19	Modul busana sekolah anak perempuan		

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
	mencantumkan soal-soal latihan dan lembar kerja siswa yang di tulis menggunakan huruf, spasi yang konsisten	✓	
20	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi kosong untuk membedakan bab atau kegiatan pembelajaran yang berbeda	✓	

C. Karakteristik Modul Busana Sekolah Anak Perempuan sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
21	Komponen-komponen dalam Modul busana sekolah anak perempuan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri (<i>self intructional</i>)	✓	
22	Tujuan instruksional dalam modul busana sekolah anak perempuan telah dirumuskan dengan jelas	✓	
23	Materi pembelajaran dalam modul busana sekolah anak perempuan dikemas secara sistematis sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas	✓	
24	Modul busana sekolah anak perempuan dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran	✓	
25	Modul busana sekolah anak perempuan terdiri dari materi dalam unit kompetensi atau sub kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>Self contained</i>)	✓	
26	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain (<i>Stand alone</i>)	✓	
27	Materi modul busana sekolah anak perempuan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>adaptive</i>)	✓	
28	Modul busana sekolah anak perempuan mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>User friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	✓	
29	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya	✓	

D. Saran (Revisi)

- Sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan

- *Wolfermaric telah sesuai.*

- *jika autor PERS.*

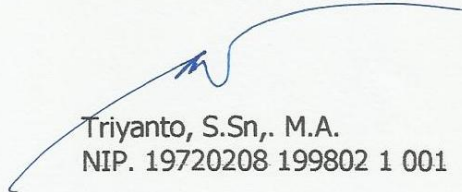
E. Kesimpulan

Modul busana anak sub kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, membuat pola busana sekolah anak perempuan, memotong bahan, dan menjahit busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, 26 November 2013

Validator


Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Anak
Sasaran : Siswa Kelas XI Busana Butik SMK N 4 Yogyakarta
Judul : Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan
Peneliti : Diah Fatmawati
Ahli Media : Triyanto, S.Sn,.M.A.

Sehubungan dengan penelitian TAS saya yang berjudul "**Pengembangan Modul Pembelajaran Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Yogyakarta**", saya mohon bantuan bapak untuk menjadi validator modul pembuatan busana anak (khususnya busana sekolah anak perempuan), Agar dapat diproduksi menjadi modul pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa. Dengan **petunjuk** sebagai berikut:

25. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
26. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul busana anak, karakteristik tampilan modul dan karakteristik modul sebagai sumber belajar.
27. Rentangan evaluasi dimulai dari "**Layak**" sampai dengan "**Tidak Layak**" dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.
28. Apabila terdapat kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada kolom saran yang disediakan.

Keterangan:

No.	Kriteria	Keterangan
1	L	Layak
2	TL	Tidak Layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Busana Sekolah Anak Perempuan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
1	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓	
2	Modul busana sekolah anak perempuan ini memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi	✓	
3	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat mempermudah proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	✓	
4	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memberikan kesempatan siswa menentukan waktu dan tempat untuk belajar sesuai dengan keinginan	✓	
5	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena tampilan yang menarik dan penyusunan kegiatan pembelajaran yang sistematis	✓	
6	Modul busana sekolah anak perempuan ini memberi kesempatan siswa mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.	✓	
7	Modul busana sekolah anak perempuan ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan sendiri soal-soal latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang dikuasai	✓	
8	Modul busana sekolah anak perempuan ini memungkinkan siswa mengevaluasi sendiri hasil belajarnya karena dilengkapi dengan kunci jawaban dari soal-soal latihan	✓	

B. Karakteristik Tampilan Modul dan Karakteristik Modul Sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
9	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi yang konsisten	✓	
10	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓	
11	Modul busana sekolah anak perempuan dicetak menggunakan ukuran kertas yang konsisten pada setiap halamannya	✓	
12	Penulisan teks dalam modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format pemisahan antara isi dan strategi pembelajaran yang berbeda.	✓	
13	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format cetak miring untuk penulisan istilah asing.	✓	
14	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan format tulisan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
15	Modul busana sekolah anak perempuan disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa	✓	
16	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik	✓	
17	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
18	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan ukuran huruf yang konsisten	✓	
19	Modul busana sekolah anak perempuan	✓	

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
	mencantumkan soal-soal latihan dan lembar kerja siswa yang di tulis menggunakan huruf, spasi yang konsisten	✓	
20	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan spasi kosong untuk membedakan bab atau kegiatan pembelajaran yang berbeda	✓	

C. Karakteristik Modul Busana Sekolah Anak Perempuan sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Kriteria	
		L	TL
21	Komponen-komponen dalam Modul busana sekolah anak perempuan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri (<i>self intructional</i>)	✓	
22	Tujuan instruksional dalam modul busana sekolah anak perempuan telah dirumuskan dengan jelas	✓	
23	Materi pembelajaran dalam modul busana sekolah anak perempuan dikemas secara sistematis sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas	✓	
24	Modul busana sekolah anak perempuan dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran	✓	
25	Modul busana sekolah anak perempuan terdiri dari materi dalam unit kompetensi atau sub kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>Self contained</i>)	✓	
26	Penggunaan modul busana sekolah anak perempuan yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain (<i>Stand alone</i>)	✓	
27	Materi modul busana sekolah anak perempuan sesuai dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (<i>adaptive</i>)	✓	
28	Modul busana sekolah anak perempuan mudah dipelajari oleh penggunanya (<i>User friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas, dan mudah dipahami siswa	✓	
29	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya	✓	

D. Saran (Revisi)

- Sudah baik tapi masih perlu ditingkatkan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....


E. Kesimpulan

Modul busana anak sub kompetensi mengelompokkan macam-macam busana anak, membuat pola busana sekolah anak perempuan, memotong bahan, dan menjahit busana sekolah anak perempuan untuk kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta ini dinyatakan:

- Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi
- Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran
- Tidak layak

Yogyakarta, 29 November 2013

Validator


Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19720208 199802 1 001

LAMPIRAN 4

Hasil Validasi Modul:

- ▶ Ahli Materi
- ▶ Ahli Media

PENILAIAN VALIDASI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

No. Item soal	Skor dari Ahli Materi		Jumlah
	I	II	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
Jumlah	22	22	
Total skor	44		

PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{jumlah rater} \\
 &= 22 \times 2 \\
 &= 44 \\
 \text{Skor min } (S_{\min}) &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \\
 &= 0 \times 44 \\
 &= 0 \\
 \text{Skor mak } (S_{\max}) &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \\
 &= 1 \times 44 \\
 &= 44 \\
 \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 44 - 0 \\
 &= 44 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval } (P) &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 44 : 2 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

Jadi kriteria penilaian oleh ahli materi yaitu sebagai berikut :

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$22 \leq S \leq 44$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 21$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor hasil} &= (\text{kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{kategori} \times \text{hasil}) \\
 &= (1 \times 44) + (0 \times 0) \\
 &= 44 + 0 \\
 &= 44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil presentase } (\%) &= \frac{\text{Skor hasil}}{\text{Skor max.}} \times 100\% \\
 &= \frac{44}{44} \times 100 \% \\
 &= 100\% \text{ (Layak)}
 \end{aligned}$$

PENILAIAN VALIDASI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

No. Item soal	Skor dari Ahli Materi		Jumlah
	I	II	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
24	1	1	2
25	1	1	2
26	1	1	2
27	1	1	2
28	1	1	2
29	1	1	2
Jumlah	29	29	
Total skor	58		

PERHITUNGAN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{jumlah rater} \\
 &= 29 \times 2 \\
 &= 58 \\
 \text{Skor min } (S_{\min}) &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \\
 &= 0 \times 58 \\
 &= 0 \\
 \text{Skor mak } (S_{\max}) &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \\
 &= 1 \times 58 \\
 &= 58 \\
 \text{Rentang} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 58 - 0 \\
 &= 58 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval } (P) &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 58 : 2 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

Jadi kriteria penilaian oleh ahli materi yaitu sebagai berikut :

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$29 \leq S \leq 58$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 28$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah skor Hasil} &= (\text{kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{kategori} \times \text{hasil}) \\
 &= (1 \times 58) + (0 \times 0) \\
 &= 58 + 0 \\
 &= 58
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil presentase } (\%) &= \frac{\text{Skor hasil}}{\text{Skor max.}} \times 100\% \\
 &= \frac{58}{58} \times 100\% \\
 &= 100\% \text{ (Layak)}
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 5

Keterbacaan Modul oleh Siswa.

- ▶ Uji Validasi Keterbacaan Modul
 - ▶ Hasil Keterbacaan Modul

**ANGKET KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN BUSANA SEKOLAH ANAK
PEREMPUAN PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA ANAK
KELAS XI BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Kepada:

Siswa Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kualitas keterbacaan penggunaan modul pembuatan busana sekolah anak perempuan. Dalam angket ini diperlukan jawaban yang sejujur-jujurnya dan akan dijamin kerahasiaannya. Untuk mengisi angket ini perhatikan petunjuk pengisian angket dibawah ini :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dalam angket dengan teliti
3. Beri tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda masing-masing
4. Jika telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
4	TS	Tidak Setuju

Selamat mengisi dan terima kasih atas waktu dan partisipasi anda dalam mengisi angket penelitian ini.



Nama : Fani Nur Haliza

Kelas : XI Busana 2

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Instruksi dalam modul busana sekolah anak perempuan mudah dipahami		✓		
2	Modul busana sekolah anak perempuan mudah di pelajari karena menggunakan bahasa yang mudah di pahami		✓		
3	Modul busana anak memungkinkan siswa belajar secara mandiri		✓		
4	Belajar menggunakan modul busana anak dapat memberikan kesempatan siswa menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan siswa.		✓		
5	Modul busana sekolah anak perempuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa	✓			
6	Modul busana sekolah anak perempuan membuat siswa menjadi lebih aktif		✓		
7	Siswa dapat menguasai materi yang terdapat dalam modul busana anak karena terdapat evaluasi yang harus di kerjakan			✓	
8	Tugas, soal-soal latihan, dan evaluasi yang terdapat dalam modul dilengkapi dengan kunci jawaban, sehingga siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya		✓		

B. Aspek Kemenarikan Modul

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
9	Modul busana anak menampilkan gambar sampul yang menarik, sehingga meningkatkan minat siswa untuk belajar	✓			
10	<i>background</i> modul busana sekolah anak perempuan menarik, sehingga memotivasi siswa untuk belajar	✓			
11	Daftar isi dapat mempermudah siswa mengetahui isi modul		✓		
12	Materi dalam modul busana sekolah anak perempuan ringkas dan jelas		✓		
13	Modul busana sekolah anak perempuan menggunakan kalimat sederhana		✓		
14	Modul busana sekolah anak perempuan dapat memperjelas materi karena terdapat istilah-istilah asing dalam <i>glosarium</i>			✓	
15	Modul busana sekolah anak perempuan dapat dipelajari dengan baik oleh siswa karena menggunakan ukuran teks sesuai dengan standar yang ditentukan		✓		
16	Modul busana sekolah anak perempuan dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ilustrasi yang tepat dan menarik		✓		
17	Gambar/ilustrasi dalam modul busana sekolah anak perempuan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga mudah dipahami siswa.	✓			

C. Aspek Materi Modul Busana Anak

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
18	Siswa termotivasi untuk belajar, karena dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari modul busana sekolah anak perempuan		✓		
19	Tujuan belajar disesuaikan dengan materi modul busana sekolah anak perempuan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa		✓		
20	Gambar-gambar pengetahuan busana anak yang tertera dalam modul busana sekolah anak perempuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena disajikan secara menarik	✓			
21	Gambar-gambar dan langkah kerja pembuatan pola dan pecah pola disajikan secara jelas, menarik, dan sistematis			✓	
22	Gambar-gambar dan langkah kerja menjahit busana sekolah anak perempuan disajikan secara jelas, sistematis, dan menarik		✓		
23	Siswa tertarik menyelesaikan pekerjaan pembuatan busana sekolah anak perempuan karena langkah kerja tersusun secara logis dan sistematis			✓	
24	Isi rangkuman yang terdapat didalam modul sesuai dengan materi yang dibahas pada kegiatan belajar		✓		
25	Rangkuman dapat mempermudah siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari		✓		
26	Soal-soal latihan dan evaluasi didalam modul busana sekolah anak perempuan disajikan dengan perintah-perintah yang jelas.		✓		
27	Mengerjakan soal-soal latihan dan evaluasi dalam modul busana sekolah anak perempuan dapat memotivasi siswa untuk mengetahui tingkat pemahamannya.		✓		
28	Tugas, soal-soal latihan, dan evaluasi dalam modul memudahkan siswa mengingat kembali materi yang dipelajari		✓		
29	Modul busana sekolah anak perempuan memberi kesempatan siswa yang belum menguasai materi dengan melakukan remidi diluar jam pelajaran			✓	
30	Adanya informasi tentang referensi yang mendukung materi		✓		

**HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(KELOMPOK KECIL)**

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	95.7000	52.233	.697	.878
Item2	95.5000	53.167	.506	.882
Item3	95.7000	51.567	.798	.876
Item4	95.7000	51.567	.798	.876
Item5	95.6000	57.156	-.011	.892
Item6	96.0000	57.333	-.031	.892
Item7	95.9000	52.100	.599	.880
Item8	95.8000	55.733	.226	.887
Item9	95.5000	58.500	-.179	.896
Item10	95.6000	58.711	-.208	.896
Item11	95.6000	54.267	.368	.885
Item12	95.8000	58.178	-.159	.893
Item13	95.8000	53.956	.320	.886
Item14	95.8000	50.622	.701	.877
Item15	95.5000	52.722	.566	.881
Item16	95.3000	55.122	.276	.886
Item17	95.5000	55.167	.241	.887
Item18	95.6000	53.822	.428	.883

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item19	95.5000	53.389	.476	.882
Item20	95.6000	53.378	.489	.882
Item21	95.5000	50.722	.607	.879
Item22	95.5000	51.611	.719	.877
Item23	96.0000	52.889	.616	.880
Item24	95.8000	53.956	.517	.882
Item25	95.9000	54.767	.527	.883
Item26	95.6000	51.156	.800	.876
Item27	95.7000	53.122	.565	.881
Item28	95.7000	52.456	.664	.879
Item29	96.4000	50.711	.616	.879
Item30	95.9000	53.433	.431	.883

**KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN BUSANA SEKOLAH ANAK
PEREMPUAN OLEH PESERTA DIDIK
(UJI COBA SKALA KECIL)**

Jumlah soal = jumlah soal x jumlah responden
 = 30 x 10 = 300

Skor min (S_{min}) = skor terendah x jumlah soal
 = 1 x 300 = 300

Skor mak (S_{mak}) = skor tertinggi x jumlah soal
 = 4 x 300 = 1200

Rentang = skor Mak – skor Min
 = 1200 – 300 = 900

Jumlah Kategori = 4

Panjang kelas interval (p) = Rentang : Jumlah kategori
 = 900 : 4
 = 225

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$	$975 \leq S \leq 1200$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$750 \leq S \leq 974$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$525 \leq S \leq 749$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$300 \leq S \leq 524$

Jumlah skor hasil :

= (kategori x hasil) + (kategori x hasil) + (kategori x hasil) + (kategori x hasil)
 = (4 x 102) + (3 x 186) + (2 x 12) + (1 x 0)
 = 408 + 558 + 24 + 0
 = 990

Presentase (%) :

= $\frac{\text{Skor hasil}}{\text{Skor maks}} \times 100\%$
 = $\frac{990}{1200} \times 100\%$
 = 82,5 % (sangat layak)

Prosentase hasil masing-masing kelas :

$$1. \text{ Prosentase Kelas 4} = \frac{102}{300} \times 100\% \\ = 34\%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 3} = \frac{186}{300} \times 100\% \\ = 62\%$$

$$3. \text{ Prosentase Kelas 2} = \frac{12}{300} \times 100\% \\ = 4\%$$

$$4. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{0}{300} \times 100\% \\ = 0\%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif	Jumlah siswa
4	Sangat Setuju	102	34%	3
3	Setuju	186	62%	6
2	Kurang Setuju	12	4%	1
1	Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		300	100%	10

**HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS
(KELOMPOK BESAR)**

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	97.8333	47.937	.445	.876
Item2	97.7667	48.116	.419	.877
Item3	97.9333	47.995	.454	.876
Item4	97.9333	48.340	.402	.877
Item5	97.8667	49.361	.241	.881
Item6	98.0333	49.757	.176	.882
Item7	97.9667	47.964	.404	.877
Item8	97.8667	47.775	.472	.876
Item9	97.8333	50.626	.060	.885
Item10	97.8000	50.372	.096	.884
Item11	97.6667	47.402	.545	.874
Item12	98.0000	48.000	.481	.876
Item13	98.1333	48.464	.412	.877
Item14	98.1000	49.266	.173	.884
Item15	97.9000	47.059	.587	.873
Item16	97.5667	48.323	.447	.876
Item17	97.8667	48.326	.391	.878
Item18	98.0333	48.792	.370	.878

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item19	97.9333	48.478	.381	.878
Item20	97.7333	47.237	.553	.874
Item21	97.7000	46.286	.616	.872
Item22	97.7667	46.737	.624	.872
Item23	98.1000	47.748	.499	.875
Item24	98.0333	49.206	.303	.879
Item25	97.9667	46.585	.688	.871
Item26	98.0000	47.517	.558	.874
Item27	98.0667	47.926	.539	.875
Item28	97.9333	47.651	.507	.875
Item29	98.3333	48.023	.343	.879
Item30	98.0333	47.344	.517	.875

**KETERBACAAN MODUL PEMBUATAN BUSANA SEKOLAH ANAK
PEREMPUAN OLEH PESERTA DIDIK
(UJI COBA SKALA BESAR)**

Jumlah soal = jumlah soal x jumlah responden
= 30 x 30 = 900

Skor min (S_{min}) = skor terendah x jumlah soal
= 1 x 900 = 900

Skor mak (S_{mak}) = skor tertinggi x jumlah soal
= 4 x 900 = 3600

Rentang = skor Mak – skor Min
= 3600 – 900 = 2700

Jumlah Kategori = 4

Panjang kelas interval (p) = Rentang : Jumlah kategori
= 2700 : 4
= 675

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{max}$	$2925 \leq S \leq 3600$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$2250 \leq S \leq 2924$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$1575 \leq S \leq 2249$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$900 \leq S \leq 1574$

Jumlah skor hasil :

= (kategori x hasil) + (kategori x hasil) + (kategori x hasil) + (kategori x hasil)
= (4 x 354) + (3 x 532) + (2 x 13) + (1 x 1)
= 1416 + 1596 + 26 + 1
= 3039

Presentase (%) :

= $\frac{\text{Skor hasil}}{\text{Skor maks}} \times 100\%$

= $\frac{3039}{3600} \times 100\%$

= 84,41 % (sangat layak)

Prosentase hasil masing-masing kelas :

$$\begin{aligned} 5. \text{ Prosentase Kelas 4} &= \frac{354}{900} \times 100\% \\ &= 39,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 6. \text{ Prosentase Kelas 3} &= \frac{532}{900} \times 100\% \\ &= 59,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 7. \text{ Prosentase Kelas 2} &= \frac{13}{900} \times 100\% \\ &= 1,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 8. \text{ Prosentase Kelas 1} &= \frac{1}{900} \times 100\% \\ &= 0,11\% \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif	Jumlah siswa
4	Sangat Setuju	354	39,33%	11
3	Setuju	532	69,11%	17
2	Kurang Setuju	13	1,44%	1
1	Tidak Setuju	1	0,11%	1
Jumlah		300	100%	10

LAMPIRAN 6

Surat - Surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q5C 00532

Nomor : 068/UN34.15/PL/2013

14 Januari 2013

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Pimpinan /Direktur /Kepala /Ketua *) : SMK N 4 YOGYAKARTA
Jl. Sidikan No.60 Umbulharjo Yogyakarta
DI YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Aplikasi Metodologi Penelitian, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KOMPETENSI DESAIN BUSANA ANAK UNTUK SISWA KELAS X BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Diah Fatmawati	09513241016	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd.

NIP : 19501120 197903 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



[Signature]
Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Coret yang tidak perlu

09513241016 No. 46



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q5C 00592

Nomor : 2087/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

02 Juli 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BUSANA ANAK UNTUK SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Diah Fatmawati	09513241016	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prapti Karomah, M.Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 02 Juli 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Sanaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513241016 No. 1367



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2460
5752/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5823/V/7/2013 Tanggal : 12/07/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DIAH FATMAWATI NO MHS / NIM : 09513241016
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prapti Karomah, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BUSANA ANAK UNTUK SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/07/2013 Sampai 12/10/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin.

DIAH FATMAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 2-9-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5823N/7/2013

Membaca Surat : Wadek I Fak. Teknik UNY Nomor : 2087/UN34.15/PL/2013
Tanggal : 02 Juli 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DIAH FATMAWATI NIP/NIM : 09513241016
Alamat : KAMPUS KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BUSANA ANAK UNTUK SISWA KELAS XI
BUSANA BUTIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 4
YOGYAKARTA
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 12 Juli 2013 s/d 12 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 12 Juli 2013
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perijinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp (0274) 372238,419973
Fax (0274) 372238
EMAIL : :info@smkn4jogja.sch.id WEBSITE : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/1482

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP : 19600819 198603 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Diah Fatmawati
NIM : 09513241016
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Kampus / Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta, dengan judul : “
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA SEKOLAH
ANAK PEREMPUAN UNTUK SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK DI SMK NEGERI 4
YOGYAKARTA “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Desember 2013



Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP. 19600819 198603 1 010



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

LAMPIRAN 7

Dokumentasi Uji Coba & Kelayakan Modul



Gambar 1. Modul Pembuatan Busana Sekolah Anak Perempuan



Gambar 2. Uji Coba Kelayakan Modul Skala Kecil



Gambar 4. Uji Coba Kelayakan Modul Skala Besar